

SKRIPSI

**ANALISIS PERAN PERDAGANGAN INTERNASIONAL
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI INDONESIA**



Disusun Oleh:

**FARAH NABILA DARMA
NIM. 210604002**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026 M/1447 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Farah Nabila Darma
NIM : 210604002
Program Studi : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan serta ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademiknya saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Banda Aceh, 28 Januari 2026
Menyatakan,

A R -



Farah Nabila Darma

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Analisis Peran Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di
Indonesia**

Disusun Oleh:

Farah Nabila Darma

NIM: 210604002

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,



Rachmi Meutia, M.Sc


NIP. 198803192019032013

Pembimbing II,



Uliya Azra, M.Si

NIP. 199410022022032001


Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi,
AR - RANIRY


Ismuadi, S.L., S.Pd.I., M.Si

NIP. 198601282019031005

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis Peran Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Farah Nabila Darma

NIM. 210604002

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam
Bidang Ilmu Ekonomi


Pada Hari/Tanggal : Rabu, 28 Januari 2026 M
09 Sya'ban 1447 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua


Rachmi Meutia, M.Sc
NIP. 198803192019032013

Sekretaris


Uliya Azra, M.Si
NIP. 199410022022032001

Penguji I


Cut Dian Fitri, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 198307092014032002

Penguji II


Nanda Nur Sofyana, S.E., M.App.Ec., M.Si
NIP. 199304222025052005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh




Prof. Dr. Hafas Farqani, M.Ec
NIP. 198006252009011009



**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Farah Nabila Darma
NIM : 210604002
Fakultas/Program Studi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
E-mail : 210604002@student.ar-raniry.ac.id

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

Analisis Peran Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut. UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 28 Januari 2026

Mengetahui,

Pemulis

Farah Nabila Darma
NIM. 210604002

Pembimbing I

Rachmi Meutia, M.Sc
NIP. 198803192019032013

Pembimbing II

Uliya Azra, M.Si
NIP.199410022022032001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, tidak ada kekuatan apa pun dalam diri ini selain dari kekuasaan-Nya. Shalawat beriring salam kita hadiahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini. Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Peran Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”**.

Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi persyaratan untuk gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ilmu Ekonomi pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Skripsi ini tentunya belum mencapai tahap kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan dari semua pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Ismuadi, SE, S.Pd.I., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Uliya Azra, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi yang telah memberikan nasehat-nasehat,

arahan, masukan, serta bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Hafiizh Maulana, SP., S.HI., ME selaku ketua laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan arahan dalam menulis skripsi ini.
4. Rachmi Meutia, S.E., S.Pd.I., M.Sc selaku dosen pembimbing I dan Uliya Azra, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing serta memberikan masukan yang sangat bermanfaat kepada penulis dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
5. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan nasehat serta motivasi terbaik kepada penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Ilmu Ekonomi.
6. Seluruh dosen dan civitas akademik yang mengajar pada Program Studi Ilmu Ekonomi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama proses belajar mengajar.
7. Teristimewa penulis ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta penulis yakni Ayahanda Andy Surya Darma dan Ibunda Ratnawati. Terima kasih untuk setiap tetes keringat, langkah pengorbanan serta kerja keras yang telah dilakukan untuk memberikan yang terbaik kepada penulis, mengusahakan segala kebutuhan penulis, memberikan kasih sayang yang tulus, dan mendoakan penulis dalam keadaan

apapun agar penulis mampu bertahan untuk melangkah dalam meraih mimpi di masa depan.

8. Saudari tersayang penulis yakni Namira Anjani Darma yang turut memberikan doa, dukungan, dan motivasi yang sangat amat berharga.
9. Teman sejurusan Ilmu Ekonomi Angkatan 2021 yang selalu kebersamai selama masa-masa perkuliahan.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas segala bantuan untuk memudahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu. Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis dibalaskan oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 28 Januari 2026

Penulis

AR - RANIRY

Farah Nabila Darma

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Materi P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor:0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z̤
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ḍ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
اَ	<i>Fathah</i>	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I
اُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
اِي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
اِو	<i>Fathah dan wau</i>	Au

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أ/آ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
ي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
ئ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

qāla : قَالَ

ramā : رَمَى

qāla : قِيلَ

yaqūlu : يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atas mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raḍāḥ al-aṭ-ḥāl/ raḍāṭul aṭ-ḥāl :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

al-Madīnah al-Munawwarah/ :

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

al-Madīnatul Munawwarah

Ṭalḥah :

طَلْحَةَ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi. Seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr, Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Farah Nabila Darma
NIM : 210604002
Fakultas/ Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ilmu
Ekonomi
Judul : Analisis Peran Perdagangan
Internasional Terhadap Pertumbuhan
Ekonomi di Indonesia
Pembimbing I : Rachmi Meutia, M.Sc
Pembimbing II : Uliya Azra, M.Si

Perdagangan internasional memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara, termasuk Indonesia. Kegiatan ekspor menjadi salah satu sumber utama peningkatan pendapatan nasional dan devisa negara. Kajian ini membahas pengaruh perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan menitikberatkan pada sektor ekspor pertanian, manufaktur, dan pertambangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekspor sektor pertanian, manufaktur, dan pertambangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2019-2023. Menggunakan metode *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL), penelitian mengevaluasi hubungan jangka pendek dan jangka panjang antar variabel. Hasil analisis menunjukkan bahwa sektor pertambangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, baik dalam jangka pendek maupun panjang. Sebaliknya, sektor pertanian dan manufaktur tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi selama periode pengamatan. Temuan ini mengindikasikan dominasi sektor ekstraktif dalam struktur ekonomi nasional. Pemerintah disarankan meningkatkan nilai tambah sektor pertambangan serta memperkuat produktivitas sektor pertanian dan manufaktur melalui modernisasi teknologi dan kebijakan strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Pertumbuhan Ekonomi, Perdagangan Internasional, Ekspor Pertanian, Ekspor Manufaktur, Ekspor Pertambangan.*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI....	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...	x
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	20
1.3 Tujuan Penelitian.....	20
1.4 Manfaat Penelitian.....	20
1.5 Sistematika Penulisan.....	21
BAB II LANDASAN TEORI.....	24
2.1 Pertumbuhan Ekonomi	24
2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi	26
2.1.2 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi	32
2.1.3 Indikator Pertumbuhan Ekonomi	33
2.1.4 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ekspor	36
2.2 Perdagangan Internasional.....	37
2.2.1 Ruang Lingkup Perdagangan Internasional	39
2.2.2 Tujuan Perdagangan Internasional	40
2.2.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perdagangan Internasional.....	42
2.2.4 Dampak Positif dan Negatif Perdagangan Internasional.....	44
2.2.5 Teori Perdagangan Internasional.....	45
2.2.6 Kebijakan Perdagangan Internasional	48
2.2.7 Manfaat Perdagangan Internasional	49
2.3 Ekspor.....	51

2.3.1 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ekspor	52
2.3.2 Tujuan Kegiatan Ekspor.....	53
2.3.3 Manfaat Ekspor	53
2.3.4 Kegiatan Ekspor	55
2.3.5 Sektor Ekspor Pada Perdagangan Internasional.....	55
2.4 Hubungan Antar Variabel.....	58
2.4.1 Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	58
2.5 Penelitian Terkait.....	60
2.6 Kerangka Berpikir	62
2.7 Hipotesis Penelitian	63
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	64
3.1 Jenis Penelitian	64
3.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian	64
3.3 Variabel Penelitian	65
3.3.1 Variabel Terikat (Dependen).....	65
3.3.2 Variabel Bebas (Independen).....	65
3.4 Definisi Operasional Variabel	65
3.5 Metode Analisis Data	67
3.5.1 Uji Stasioneritas (<i>Unit Root Test</i>)	68
3.5.2 Penentuan Lag Optimum.....	68
3.5.3 Uji Kointegrasi ARDL	69
3.5.4 Estimasi Model ARDL.....	69
3.6 Uji Asumsi Klasik	70
3.6.1 Uji Normalitas	70
3.6.2 Uji Heteroskedastisitas	70
3.6.3 Uji Autokorelasi	70
3.7 Uji Hipotesis.....	71
3.7.1 Uji Parsial (Uji t).....	71
3.7.2 Uji Simultan (Uji F)	72
3.7.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	72
3.8 Uji Jangka Panjang	73
3.9 Uji Stabilitas Model.....	73
3.10 Uji <i>Forecast</i> (Peramalan)	74
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	75
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	75
4.2 Analisis Deskripsif Pertumbuhan Ekonomi	76

4.2.1 Ekspor Pertanian	80
4.2.2 Ekspor Manufaktur.....	82
4.2.3 Ekspor Pertambangan.....	83
4.3 Hasil Analisis Data	86
4.3.1 Hasil Uji Stationeritas	86
4.3.2 Hasil Uji Kointegrasi.....	92
4.3.3 Hasil Uji LAG Optimum.....	93
4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	94
4.4.1 Uji Normalitas	94
4.4.2 Uji Heteroskedastisitas	95
4.4.3 Uji Autokorelasi	95
4.5 Hasil Uji Hipotesis (Uji T, Uji F, Koefisien Determinasi) ..	97
4.6 Hasil Uji Jangka Panjang.....	98
4.7 Hasil Uji Stabilitas.....	100
4.8 Hasil Uji Forecast	102
4.9 Pembahasan	103
4.9.1 Pengaruh Sektor Pertanian (<i>Farming</i>) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	103
4.9.2 Pengaruh Sektor Manufaktur (<i>Manufac</i>) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	104
4.9.3 Pengaruh Sektor Pertambangan (<i>Mining</i>) terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	106
4.10 Perbandingan Pengaruh Variabel dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang	107
4.11 Implikasi Ekonomi dan Kebijakan	107
BAB V PENUTUP	109
5.1 Kesimpulan.....	109
5.2 Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN	117

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terkait.....	60
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	66
Tabel 4.1 Hasil Uji ADF Variabel <i>Farming (Level)</i>	87
Tabel 4.2 Hasil Uji ADF Variabel <i>Farming (First Differe)</i>	87
Tabel 4.3 Hasil Uji ADF Variabel <i>Manufac (Level)</i>	88
Tabel 4.4 Hasil Uji ADF Variabel <i>Manufac (First Differe)</i>	88
Tabel 4.5 Hasil Uji ADF Variabel <i>Mining (Level)</i>	89
Tabel 4.6 Hasil Uji ADF Variabel <i>Mining (First Differe)</i>	90
Tabel 4.7 Hasil Uji ADF Variabel PE (<i>Level</i>).....	90
Tabel 4.8 Hasil Uji ADF Variabel PE (<i>First Differe</i>)	91
Tabel 4.9 Hasil Uji Kointegrasi (<i>Bound Test</i>)	92
Tabel 4.10 Hasil Penentuan LAG Optimum Model ARDL	93
Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	95
Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelasi.....	96
Tabel 4.13 Hasil Uji Hipotesis Model ARDL	97
Tabel 4.14 Hasil Estimasi Model Jangka Panjang	99
Tabel 4.15 Hasil Uji Stabilitas CUSUM	100



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2018-2022.....	3
Gambar 1.2 Grafik Nilai Ekspor Periode Tahun 2019-2023....	6
Gambar 1.3 Grafik Hasil Ekspor Pertanian Periode Tahun 2019-2023.....	10
Gambar 1.4 Grafik Hasil Ekspor Manufaktur Periode Tahun 2019-2023.....	11
Gambar 1.5 Grafik Hasil Ekspor Pertambangan Periode Tahun 2019-2023.....	15
Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir	62
Gambar 4.1 Grafik Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2018-2022	77
Gambar 4.2 Grafik Nilai Ekspor Periode Tahun 2019-2023....	79
Gambar 4.3 Grafik Hasil Ekspor Pertanian Periode Tahun 2019-2023.....	80
Gambar 4.4 Grafik Hasil Ekspor Manufaktur Periode Tahun 2019-2023	82
Gambar 4.5 Grafik Hasil Ekspor Pertambangan Periode Tahun 2019-2023	84
Gambar 4.6 Grafik Hasil Uji Normalitas Residual.....	94
Gambar 4.7 Grafik Hasil Uji Stabilitas CUSUM	101
Gambar 4.8 Grafik Hasil Uji Stabilitas CUSUM of <i>Squares</i> ...	101
Gambar 4.9 Grafik Hasil Uji <i>Forecast Model</i> ARDL.....	102

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian suatu negara tidak dapat dilepaskan dari dinamika perekonomian global yang semakin terbuka akibat globalisasi (Dritsakis & Stamatiou, 2020). Globalisasi mendorong terjadinya integrasi ekonomi antarnegara yang ditandai dengan meningkatnya arus barang, jasa, modal, dan teknologi (Puspandari, 2022). Kondisi ini menuntut setiap negara untuk meningkatkan keterbukaan ekonomi serta berpartisipasi aktif dalam perdagangan internasional sebagai salah satu strategi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Perdagangan internasional menjadi salah satu faktor penting yang mampu meningkatkan efisiensi, memperluas pasar, serta mendorong peningkatan produksi dalam suatu negara.

Perdagangan internasional memiliki peranan strategis dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi suatu negara. Melalui aktivitas ekspor dan impor, suatu negara dapat memenuhi kebutuhan yang tidak dapat diproduksi secara domestik sekaligus memperoleh keuntungan dari spesialisasi produksi. Negara yang mampu meningkatkan kinerja ekspornya akan memperoleh devisa yang lebih besar, yang pada akhirnya dapat digunakan untuk mendukung pembangunan ekonomi (Keho, 2020). Oleh karena itu, perdagangan internasional menjadi penghubung antara

perekonomian domestik dan perekonomian global serta berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. (Bakari & Mabrouki, 2020).

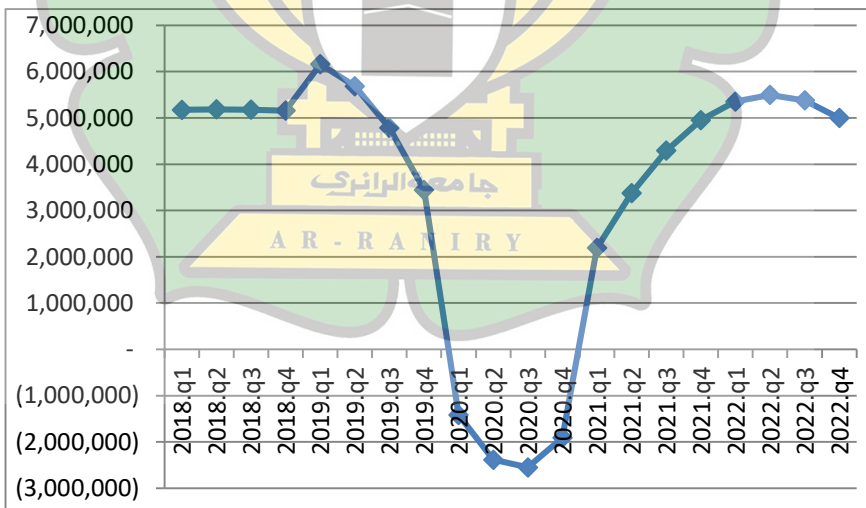
Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa yang diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB) (Apriliani, 2024). Peningkatan pertumbuhan ekonomi menunjukkan adanya peningkatan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, serta kesejahteraan secara umum. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tolok ukur penting dalam melihat kinerja perekonomian suatu negara dalam jangka panjang (Salahuddin *et al.*, 2020). Menurut penelitian Kusuma *et al.* (2021) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai berkembangannya kegiatan ekonomi yang mengarah pada peningkatan barang dan jasa yang dihasilkan serta peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Prawoto (2019), terdapat beberapa hal yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi, hal itu dapat berlaku atau tidak jika diterapkan dalam situasi perekonomian yang berbeda-beda. Pertama, sumber daya alam yang mencakup tanah dan kesuburan lahan, produk pertanian, serta hasil dari lautan seperti ikan serta barang tambang. Kedua dari aspek sumber daya manusia, penambahan jumlah penduduk di negara-negara yang sedang berkembang adalah sebuah kelebihan dan ancaman yang

ada. Dikatakan kelebihan jika penduduk itu dapat dialokasikan menjadi tenaga kerja dan berperan dalam meningkatkan kapasitas produksi, sedangkan disebut ancaman jika penduduk itu hanya menjadi pengangguran hingga berdampak pada angka kemiskinan sehingga banyak terjadi permasalahan-permasalahan sosial terjadi dalam masyarakat. Ketiga akumulasi capital dan penerapan teknologi modern untuk mencapai tingkat efisiensi dan produktivitas yang lebih baik dan lebih optimal. Keempat kondisi sosial masyarakatnya yang sangat mempertahankan tradisi yang ada sehingga masyarakat seperti petani masih menggunakan peralatan tradisional. Berikut grafik pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode tahun 2018-2022:

Grafik 1.1

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2018-2022



Sumber : Data Diolah (2025)

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan pola fluktuatif dapat dilihat pada grafik 1.1. Pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi sebesar -2,07% akibat pandemi COVID-19 yang berdampak pada penurunan aktivitas ekonomi global maupun domestik. Namun, pada tahun 2021 dan 2022 pertumbuhan ekonomi kembali mengalami peningkatan seiring dengan pemulihan ekonomi global, meningkatnya aktivitas investasi, serta membaiknya kinerja ekspor. Pada tahun 2023, pertumbuhan ekonomi kembali mengalami perlambatan yang dipengaruhi oleh normalisasi harga komoditas dan melemahnya permintaan global. Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat dipengaruhi oleh dinamika perdagangan internasional (Fitriani, 2019).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah aktivitas perdagangan internasional. Perdagangan internasional adalah kegiatan pertukaran barang dan jasa antar negara dengan tujuan memperoleh keuntungan. Perdagangan ini menggunakan proses pertukaran barang dan jasa dari satu negara ke negara lain untuk menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan di dalam negeri (Wulandari, 2022). Perdagangan internasional adalah perdagangan antara penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak. Perdagangan antar negara terjadi dari individu dengan individu, individu dengan pemerintah atau

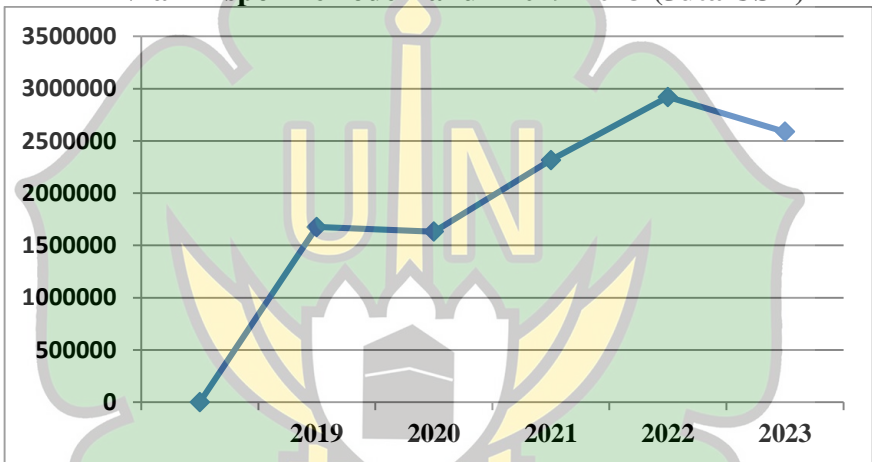
pemerintah dengan pemerintah negara lain. Perdagangan internasional membuat suatu negara menjadi kompeten dalam menciptakan barang dan jasa.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis hubungan perdagangan internasional dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Menurut (Surharsono, 2018) menyatakan bahwa perdagangan internasional memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Widyastuti, 2019) menyimpulkan bahwa faktor yang lain seperti investasi dan pendidikan juga berperan dalam mempengaruhi dampak perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Perdagangan internasional mempunyai dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Jika suatu negara mengekspor lebih banyak daripada mengimpor maka pendapatan nasional menjadi meningkat dan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kemajuan dalam aktivitas ekonomi yang mengakibatkan peningkatan produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat (Sukirno, 2012). Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator dimana suatu negara dapat menilai tingkat pembangunan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana situasi perekonomian negara terus berubah menuju perbaikan dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai proses peningkatan kapasitas produktif suatu perekonomian yang

tercermin dalam peningkatan pendapatan nasional (Rinaldi, 2017). Pertumbuhan ekonomi yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ada beberapa hal yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Hal ini mencakup kegiatan perdagangan internasional termasuk ekspor.

Grafik 1.2
Nilai Ekspor Periode Tahun 2019-2023 (Juta USD)



Sumber : Badan Pusat Statistik (2025)

Salah satu komponen utama dalam perdagangan internasional yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi adalah ekspor. Ekspor merupakan kegiatan penjualan barang dan jasa ke luar negeri yang berperan dalam meningkatkan pendapatan nasional serta devisa negara (Wulandari, 2022). Berdasarkan grafik 1.2, nilai ekspor Indonesia periode 2019–2023 menunjukkan tren yang fluktuatif. Pada tahun 2020 terjadi penurunan nilai ekspor akibat gangguan aktivitas perdagangan global selama pandemi COVID-19. Namun, pada tahun 2021 dan

2022 ekspor mengalami peningkatan yang signifikan seiring dengan kenaikan harga komoditas global dan meningkatnya permintaan internasional.

Pada tahun 2023, nilai ekspor kembali mengalami penurunan yang disebabkan oleh perlambatan ekonomi global serta normalisasi harga komoditas. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa kinerja ekspor Indonesia sangat bergantung pada kondisi ekonomi global. Dengan demikian, perubahan nilai ekspor memiliki keterkaitan yang erat dengan pertumbuhan ekonomi, dimana peningkatan ekspor cenderung diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Pentingnya peranan ekspor terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia, dimana ekspor mampu menghasilkan devisa bagi negara. Peran pemerintah untuk meningkatkan peran ekspor dalam mendatangkan devisa yaitu pemerintah harus bekerja sama dengan para eksportir. Pemerintah berperan mendorong pendapatan dengan cara menciptakan sektor ekspor yang dapat bersaing dengan produk ekspor dari negara lain, sedangkan para eksportir memiliki peran produk ekspor (Rahmaddi, 2011).

Negara Indonesia yang merupakan negara kepulauan dengan sumber daya alam yang melimpah mempunyai potensi besar untuk menjadi pemain utama dalam perdagangan internasional. Namun, kinerja ekspor Indonesia dipengaruhi oleh negara tujuan utama ekspor. Beberapa negara yang menjadi mitra dagang utama

Indonesia antara lain China, Amerika Serikat, Jepang, India, dan negara-negara ASEAN (Putra *et al.*, 2022). Negara-negara tersebut memiliki peran penting dalam menyerap komoditas ekspor Indonesia, baik dari sektor pertanian, manufaktur, maupun pertambangan. Perubahan permintaan dari negara tujuan ekspor tersebut akan berdampak langsung terhadap nilai ekspor Indonesia dan pada akhirnya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional.

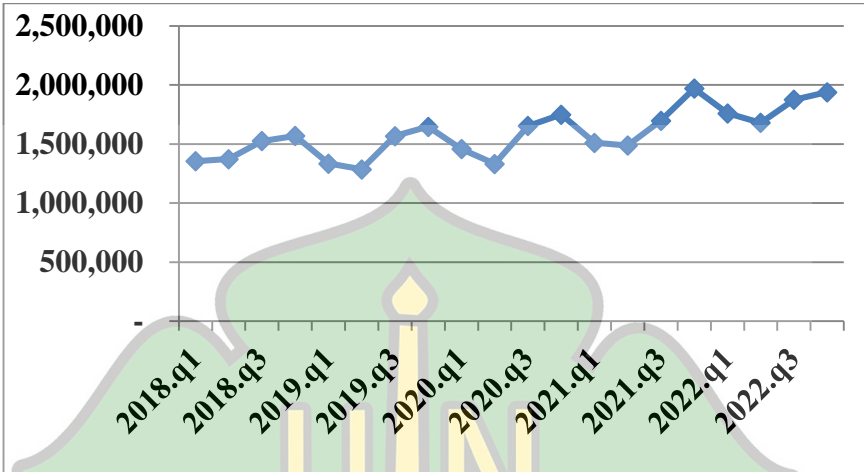
Berdasarkan struktur ekspor Indonesia, terdapat sektor-sektor unggulan yang menjadi penopang utama perdagangan internasional. Pada sektor pertanian, komoditas unggulan seperti kelapa sawit, karet, dan kopi menjadi penyumbang utama ekspor. Sementara itu, sektor manufaktur didominasi oleh produk industri seperti tekstil, elektronik, dan otomotif yang memiliki nilai tambah lebih tinggi. Di sisi lain, sektor pertambangan didominasi oleh komoditas seperti batu bara dan nikel yang memberikan kontribusi besar terhadap devisa negara (Agustina, 2023).

Menurut (Kusumaningrum, 2019) Indonesia dikenal sebagai negara agraris dengan luas lahan yang luas sehingga masyarakat dapat memanfaatkannya sebagai mata pencaharian. Namun sektor pertanian di Indonesia tidak hanya dapat dijadikan sebagai mata pencaharian saja, namun juga dapat meningkatkan perekonomian. Daya saing produk pertanian Indonesia mempunyai posisi yang cukup tinggi di pasar internasional. Menurut (Bukit & Sembiring, 2013) Sektor pertanian memegang peranan penting dalam

pembangunan perekonomian indonesia. Pemenuhan kebutuhan pangan merupakan hal yang sangat penting sehingga tidak dapat dipisahkan dari sektor pertanian. Oleh karena itu, petani perlu menjamin pasokan pangannya. Hampir seluruh negara asia tenggara mengandalkan pertanian sebagai potensi ekonomi utama. Sebagian besar wilayah indonesia merupakan wilayah pertanian, dan setiap wilayah mempunyai karakteristik dan hasil berbeda-beda.

Peran utama sektor pertanian adalah sebagai mesin penggerak ekonomi nasional dalam menciptakan ketahanan pangan, mendukung perkembangan sektor sekunder dan tersier serta menyumbang devisa bagi negara agraris seperti Indonesia. Peranan sektor pertanian dalam perekonomian Indonesia dapat dilihat dari aspek kontribusinya terhadap PDRB, penyediaan lapangan kerja, penyediaan menu pangan yang beragam, dan kontribusi terhadap pengurangan jumlah penduduk miskin di pedesaan. Pertanian merupakan faktor terpenting di Indonesia. Hal ini terlihat dari peran sektor pertanian terhadap penyumbang devisa negara melalui ekspor.

Grafik 1.3
Hasil Ekspor Pertanian Periode Tahun 2019-2023 (Ribuan USD)



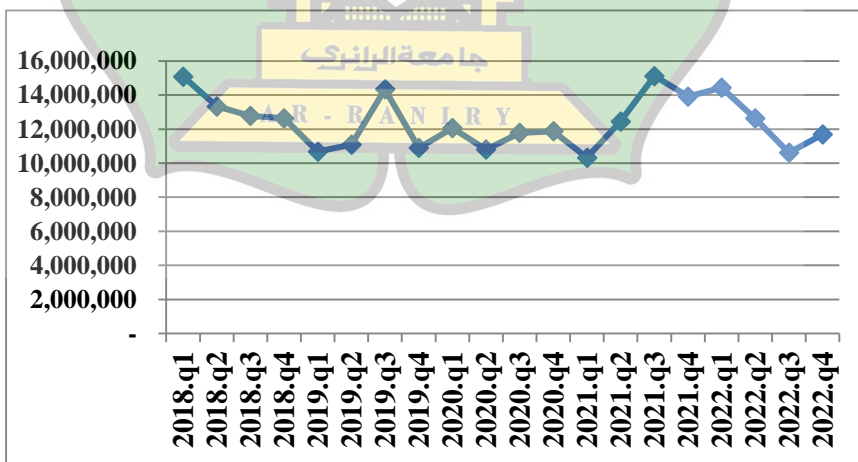
Sumber: Badan Pangan Nasional (2024)

Berdasarkan Grafik 1.3, ekspor sektor pertanian Indonesia menunjukkan pola fluktuatif selama periode 2019–2023. Penurunan ekspor terjadi pada tahun 2020 akibat terganggunya distribusi global selama pandemi. Namun, pada periode 2021–2022 sektor ini mengalami pemulihan yang ditandai dengan peningkatan nilai ekspor. Meskipun memiliki potensi besar, kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi masih relatif terbatas dibandingkan sektor lainnya. Hal ini disebabkan oleh rendahnya nilai tambah produk, keterbatasan teknologi, serta masalah infrastruktur.

Sumber daya alam di Indonesia tidak hanya pada sektor pertanian saja tetapi juga pada sektor industri manufaktur, salah satu usaha yang berkembang dari waktu ke waktu di Indonesia. Perusahaan manufaktur banyak melakukan aktivitas untuk

mengubah bahan mentah menjadi produk siap pakai yang mempunyai nilai jual tinggi dan dapat digunakan langsung oleh konsumen. Perusahaan manufaktur salah satu perusahaan yang memanfaatkan bak hal, antara lain penggunaan mesin, peralatan dalam teknologi yang canggih (Utami, 2020). Menurut kementerian perindustrian, Indonesia memiliki potensi pasar yang sangat besar untuk mengembangkan usaha di industri manufaktur. Kementerian perindustrian juga focus meningkatkan produktivitas manufaktur dalam negeri untuk memenuhi permintaan dalam negeri bahkan melayani pasar ekspor. Oleh karena itu, penerapannya memerlukan kebijakan strategis, termasuk kebijakan mengenai ketersediaan bahan baku dan pasokan energi.

Grafik 1.4
Hasil Ekspor Manufaktur Periode Tahun 2019-2023 (Ribu USD)



Sumber : World Bank (2025)

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat nilai hasil ekspor manufaktur mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2020 di kuartal kedua nilai hasil ekspor manufaktur mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2022 di kuartal ketiga dan keempat hasil nilai ekspor manufaktur mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2019, sektor manufaktur Indonesia menunjukkan kinerja yang relative stabil. Ekspor industri pengolahan tercatat senilai USD9,41 miliar pada 2019, meskipun mengalami penurunan 8,06% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Penurunan ini sebagian disebabkan oleh penurunan harga komoditas ekspor unggulan, seperti minyak kelapa sawit. Pandemi COVID-19 yang melanda pada tahun 2020 menyebabkan penurunan signifikan dalam aktivitas ekspor manufaktur Indonesia.

Banyak sektor manufaktur mengalami penurunan produksi dan ekspor akibat pembatasan operasional dan penurunan permintaan global. Namun, beberapa subsector seperti, industri makanan dan minuman menunjukkan ketahanan dengan kontribusi yang signifikan terhadap ekspor nasional. Pada tahun 2021-2022 sektor manufaktur mulai menunjukkan pemulihan dan kinerja yang positif terhadap ekspor Indonesia. Pada tahun 2023, sektor manufaktur Indonesia mengalami penurunan ekspor. Pada juni 2023, ekspor industri manufaktur berkontribusi sebesar 74,01% terhadap total ekspor nasional mencapai USD15,25

miliar. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan harga komoditas ekspor unggulan dan faktor eksternal lainnya.

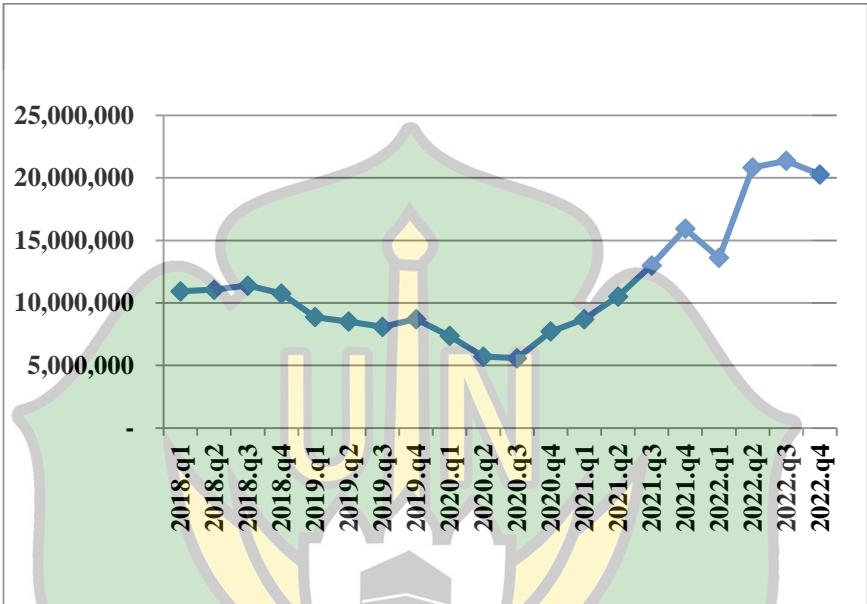
Salah satu tantangan utama yang dihadapi industri manufaktur di Indonesia adalah potensi terjadinya ketimpangan efisiensi dan produktivitas di setiap subsektor industri manufaktur. Selain hasil yang menunjukkan tingkat pemanfaatan dan produktivitas teknologi di industri manufaktur, permasalahan ini juga menyangkut struktur pasar, khususnya pasar yang besar dan dominan yang berdominasi jenis perusahaan tertentu di setiap subsektor industri manufaktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan teknologi dan produktivitas industri manufaktur Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan produktivitas modal dan tenaga kerja (Etty Puji Lestari & WSU, 2017).

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam, termasuk pertambangan yang mempunyai peran strategis dalam perekonomian nasional. Sumber daya tambang seperti batu bara, emas, nikel, tembaga dan timah menjadi bahan baku terpenting yang tidak hanya memenuhi kebutuhan dalam negeri, namun juga diekspor di berbagai negara. Dalam beberapa decade terakhir, sector ini telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan pemerintah dan menciptakan lapangan kerja serta pembangunan infrastruktur, terutama di daerah-daerah terpencil (Kementerian ESDM, 2012).

Pertambangan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pengusaha pertambangan dengan tujuan untuk memperoleh asset dan keuntungan pertambangan. Seperti diketahui, penambangan di Indonesia dilakukan berdasarkan izin atau kebijakan. Pertambangan merupakan suatu usaha yang dilandasi oleh peraturan perundang-undangan. Dari sudut pandang lingkungan hidup dan sosial, pertambangan seringkali menimbulkan konflik. Baik antara masyarakat dengan pengusaha pertambangan maupun antara masyarakat dengan pemerintah dalam permasalahan pertambangan (Siti Maimuna, 2012).

Menurut (Hadin Mujad, 2015), menyatakan bahwa konflik-konflik ini biasanya melibatkan lahan (Khususnya lahan yang diperuntukkan bagi hutan atau kawasan lindung) dan perselisihan antara masyarakat local dan penambang. Pada dasarnya, masyarakat tidak setuju dengan keputusan dan kebijakan pemerintah yang mengubah kawasan lindung menjadi pertambangan. Demikian pula, masyarakat menolak kegiatan-kegiatan ini karena mereka merasa dirugikan atau mengalami ketidakadilan dalam distribusi pekerjaan dan tunjangan. Konflik juga muncul antara pemerintah dan para pengawas menyebabkan lingkungan hidup. Seperti yang banyak diberitakan, penambangan yang tidak mematuhi peraturan lingkungan hidup juga penceraan dan kerusakan lingkungan.

Grafik 1.5
Hasil Ekspor Pertambangan Periode Tahun 2019-2023 (Ribu USD)



Sumber: Wordbank (2024)

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat nilai ekspor pertambangan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dimana tingkat terendah nilai hasil ekspor pertambangan pada tahun 2020 di kuartal pertama, dan nilai rata-rata ekspor pertambangan pada tahun 2022 di kuartal kedua dalam nilai tertinggi masih pada tahun 2022 di kuartal ketiga yang mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2019, sektor pertambangan Indonesia menunjukkan kinerja yang stabil. Ekspor komoditas pertambangan, seperti batubara dan nikel. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), ekspor nonmigas Indonesia selama 2019

mencapai USD167,53 miliar, dengan sektor pertambangan menjadi salah satu penyumbang utama. Pandemi COVID-19 yang melanda pada tahun 2020 menyebabkan penurunan permintaan global terhadap komoditas pertambangan. Meskipun demikian, sektor pertambangan Indonesia tetap menunjukkan ketahanan. Ekspor batubara misalnya, tetap menjadi komoditas unggulan dengan volume ekspor yang signifikan. Menurut data Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), Indonesia menjadi pengekspor batu bara terbesar di dunia pada tahun 2020, dengan volume ekspor mencapai 405 juta ton. Pada tahun 2021, sektor pertambangan mengalami pemulihan dengan peningkatan permintaan global. Ekspor nikel khususnya, menunjukkan tren positif. Produk nikel seperti, *feronikel* dan *nikel matte*, memberikan kontribusi signifikan terhadap lonjakan ekspor Indonesia pada tahun 2022. Menurut data Indonesia, ekspor produk nikel menyumbang lonjakan ekspor Indonesia pada tahun 2022. Pada tahun 2023, sektor pertambangan Indonesia mengalami fluktuasi harga komoditas yang memengaruhi nilai ekspor. Harga komoditas pertambangan yang dikenakan bea keluar (BK) kembali mengalami fluktuasi pada periode November 2023, dipengaruhi oleh tingkat permintaan pasar dunia terhadap komoditas tersebut. Menurut Kementerian Perdagangan, fluktuasi harga ini berpengaruh pada penetapan harga patokan ekspor (HPE). Secara keseluruhan, meskipun sektor pertambangan Indonesia mengalami fluktuasi dalam periode

2019-2023, kontribusinya terhadap eksor nasional tetap signifikan.

Beberapa hasil penelitian terdahulu oleh (Devina Wistiasari, 2023), mengungkapkan bahwa perdagangan internasional memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Menurut (Surharsono, 2018) menyatakan bahwa perdagangan internasional memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Widyastuti, 2019) menyimpulkan bahwa faktor yang lain seperti investasi dan pendidikan juga berperan dalam mempengaruhi dampak perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Perdagangan internasional mempunyai dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Jika suatu negara mengekspor lebih banyak daripada mengimpor maka pendapatan nasional menjadi meningkat dan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Rahmaddi (2011) menjelaskan bahwa pentingnya peranan ekspor terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia, hal ini karena ekspor dapat menghasilkan devisa bagi Indonesia. Menurut penelitian dari (Manik, 2022) & (Fitriani, 2019), menunjukkan bahwa ekspor sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan menurut penelitian dari (Siti Hodijah, 2021), disimpulkan bahwa dalam

jangka panjang ekspor dan impor sama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian tentang hasil ekspor pertanian menurut Adriani dan Arifin (2018), mengatakan bahwa sector pertanian memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, khususnya melalui komoditas utama seperti kelapa sawit, karet, dan kopi. Hasil penelitian Kusuma (2019), mengemukakan bahwa peningkatan ekspor pertanian berkorelasi positif dengan pertumbuhan PDB Indonesia, namun dampaknya cenderung lebih kecil dibandingkan dengan manufaktur.

Menurut Tambunan (2006), menyatakan bahwa ekspor manufaktur memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sedangkan menurut penelitian Pangestu (2002), ekspor manufaktur telah menjadi salah satu motor penggerak utama pertumbuhan ekonomi sejak era industrialisasi pada tahun 1980-an. Menurut Sumiyarti menyatakan bahwa ekspor sektor manufaktur mempunyai berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian dari Mehrara (2016), menunjukkan bahwa kontribusi sektor pertambangan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berkembang seringkali minimal cenderung kurang memdiversifikan ekonomi dan sangat bergantung pada komoditas mentah. Dalam penelitian Hlavova menyatakan bahwa ekspor dari sektor pertambangan tidak memiliki pengaruh signifikan

terhadap pertumbuhan ekonomi. Alasannya terkait dengan fluktuasi harga komoditas global yang sangat memengaruhi kontribusi sektor ini terhadap ekonomi negara. Sedangkan menurut Tambunan (2001), berpendapat bahwa sektor memiliki kontribusi penting pada awal pengembangan ekonomi negara berkembang. Amir (2004), menyatakan bahwa ekspor non-pertanian, khususnya industri, memiliki dampak yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi dibandingkan sektor pertambangan. Sektor pertambangan sering kali memberikan manfaat jangka pendek tetapi memiliki dampak jangka panjang yang terbatas pada pertumbuhan ekonomi karena kurangnya nilai tambah dalam proses produksi.

Dari penelitian ini ada beberapa sektor ekspor dalam perdagangan internasional yang di bahas untuk melihat seberapa besarnya kontribusi dan pengaruh sektor ekspor tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jika penelitian yang terdahulu hanya berfokus pada satu atau dua sektor yang ada, tidak hanya dibidang perdagangan internasional tetapi di bidang cadang devisa, dan kesempatan kerja. Maka dari penelitian ini akan membahas ketiga sektor tersebut dan untuk melihat ketiga sektor ekspor apakah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan fenomena dan data yang empiris dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Peran Perdagangan**

Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh ekspor hasil pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh ekspor hasil manufaktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh ekspor hasil pertambangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh ekspor sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh ekspor sektor manufaktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh ekspor sektor pertambangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
4. Menganalisis hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka manfaat dari penelitian ini adalah

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dalam upaya mendukung tercapainya pertumbuhan ekonomi yang baik dalam segi perdagangan internasional.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan perdagangan internasional serta bisa dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi penelitian lebih lanjut nantinya.

3. Secara Kebijakan

Hasil dari penelitian ini dapat membantu pemerintah dalam mengambil keputusan tentang perdagangan internasional yang nantinya akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini dengan judul Analisis Pengaruh Ketersediaan, Keterjangkauan, dan Pemanfaatan Pangan Dalam Mendukung Tercapainya Ketahanan Pangan Provinsi Aceh. Terdapat susunan pembahasan yang terbagi menjadi lima bab, diawali dari bab I dan diakhiri sampai dengan bab V, berikut penjelasan mengenai susunan pembahasan tersebut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan penelitian yang diawali dengan latar belakang yang menerangkan tentang informasi yang disusun secara sistematis dan teratur. Selanjutnya, terdapat rumusan masalah serta tujuan penelitian yang menjelaskan hal-hal yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Manfaat penelitian yang menjelaskan keuntungan yang dapat diperoleh dari penelitian ini, dan yang terakhir yakni sistematika penulisan yang menjelaskan komponen-komponen penulisan skripsi di setiap bab.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab II menguraikan teori-teori yang relevan dengan topik penelitian yang akan dianalisis. Bab ini juga menyajikan hasil-hasil penelitian sebelumnya serta model penelitian atau kerangka berpikir yang digunakan. Di bagian akhir bab II, terdapat pengembangan hipotesis yang bertujuan untuk merumuskan dugaan sementara menggunakan argumen yang didasarkan pada teori, logika, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan.

BAB III METODE PENELITIAN

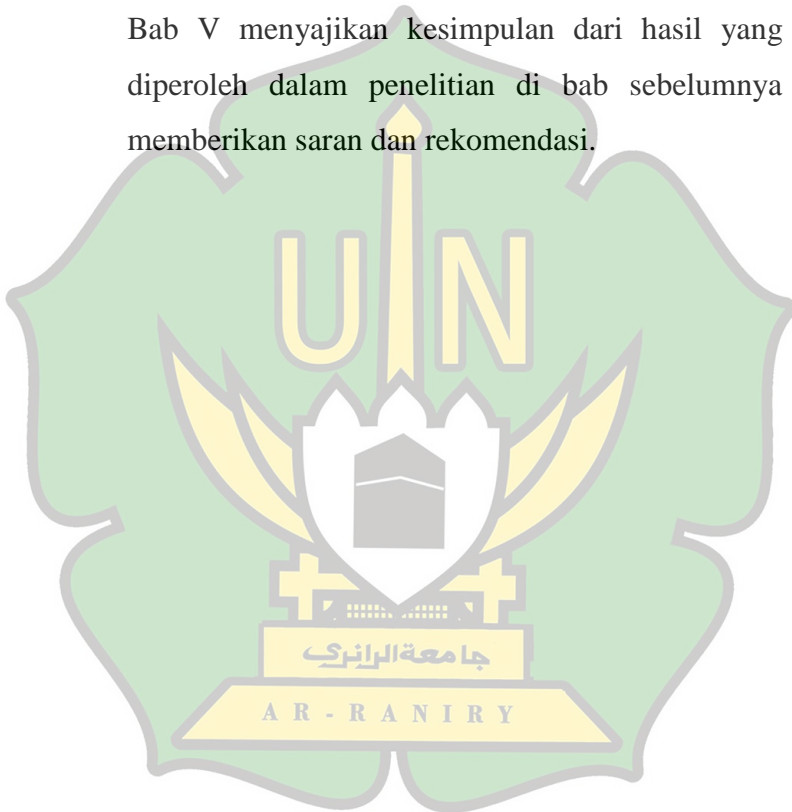
Pada bab III menguraikan metode serta langkah-langkah penelitian, termasuk penjelasan terkait jenis penelitian yang akan dilaksanakan, jenis data yang akan digunakan beserta teknik pengumpulannya, serta beberapa aspek lainnya.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV menjelaskan secara rinci mengenai objek penelitian dan hasil yang diperoleh serta membahas hasil penelitian dan implikasinya secara mendalam.

BAB V PENUTUP

Bab V menyajikan kesimpulan dari hasil yang telah diperoleh dalam penelitian di bab sebelumnya serta memberikan saran dan rekomendasi.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Hasyim (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan yang berlangsung secara terus-menerus dalam kondisi perekonomian suatu negara, dengan arah yang lebih baik dari satu periode ke periode berikutnya. Pertumbuhan ini menggambarkan adanya peningkatan pendapatan tanpa harus dihubungkan langsung dengan pertumbuhan penduduk, meskipun penambahan populasi sering kali diasosiasikan dengan pembangun ekonomi. Rapanna (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator penting dalam menilai pembangunan ekonomi suatu negara.

Pertumbuhan ekonomi adalah usaha untuk meningkatkan pendapatan rata-rata penduduk secara terus-menerus dalam jangka waktu yang lama. Pertumbuhan perekonomian juga bisa diartikan sebagai kemampuan suatu negara untuk memproduksi barang atau jasa yang dibutuhkan oleh penduduknya. Kemampuan ini semakin berkembang seiring kemajuan teknologi, perubahan struktur, dan pemikiran yang diperlukan. Kondisi ini menjadi tanda atau petunjuk bahwa ekonomi sedang berkembang. Daerah yang memiliki sumber daya alam berbeda dengan daerah lainnya bisa mengalami pertumbuhan dan

kemakmuran yang lebih baik dibandingkan daerah lainnya (Purba *et al.*, 2021).

Menurut Sukirno (2012) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi sebagai suatu bentuk kemajuan dalam kegiatan ekonomi yang ditunjukkan melalui peningkatan volume produksi barang dan jasa dalam masyarakat, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan. Pembahasan mengenai pertumbuhan ekonomi umumnya diposisikan dalam ranah makroekonomi jangka panjang, yang menekankan perbandingan antar periode. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan adanya kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Dengan demikian, terdapat tiga dimensi utama yang menjadi fokus, yaitu proses pertumbuhan ekonomi itu sendiri, hasil produksi per individu, serta periode waktu yang panjang. Pertumbuhan ekonomi bukan sekedar data statistik yang menggambarkan keadaan ekonomi pada titik tertentu, melainkan proses berkelanjutan yang menekankan sifat dinamis dari perekonomian. Hal ini sejalan dengan pandangan Boediono (2013) yang menekankan bahwa pertumbuhan harus dipahami sebagai fenomena yang bersifat dinamis dan berkesinambungan.

Menurut Solow (2018) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai peningkatan output atau produk domestik bruto (PDB) suatu negara dalam kurun waktu tertentu. Umumnya, pertumbuhan ekonomi diukur melalui presentase perubahan PDB riil dari tahun ke tahun. Para ahli menilai pertumbuhan ekonomi

sebagai indikator penting dalam menilai kesehatan serta kinerja perekonomian suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi mencerminkan meningkatnya aktivitas produksi, investasi, konsumsi, dan penciptaan lapangan kerja. Apabila pertumbuhan tersebut berlangsung secara berkesinambungan, maka hal ini menjadi modal utama dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat, menurunkan tingkat kemiskinan, serta mendorong tercapainya kesejahteraan jangka panjang. Sementara itu, Todaro dan Smith (2012) berpendapat bahwa PDRB dapat dijadikan ukuran tingkat kesejahteraan suatu wilayah atau negara, sebab indikator ini mampu menggambarkan jumlah produksi dan pendapatan yang dihasilkan oleh masyarakat. Menurut Siddiqui dan Hasan (2018) menyatakan bahwa PDRB merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur pertumbuhan ekonomi serta perkembangan ekonomi suatu daerah. PDRB juga dimanfaatkan untuk menganalisis struktur perekonomian, distribusi pendapatan, hingga perbandingan kinerja antar wilayah.

2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi

1. Teori Pertumbuhan Linier

a. Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Adam Smith pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh dua faktor utama, yaitu peningkatan output dan pertumbuhan jumlah penduduk. Peningkatan output dalam sistem produksi terdiri atas tiga komponen yaitu, sumber daya manusia (SDM), sumber daya alam (SDA), serta akumulasi modal. Adam Smith

menekankan bahwa modal sebagai faktor penentu karena memiliki pengaruh penting. Modal dapat meningkatkan hasil secara langsung dengan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan secara tidak langsung mampu mempertinggi produktivitas (Prawoto, 2019).

b. Teori Rostow

Menurut Rostow pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses bertahap yang meliputi lima fase perkembangan (Faried & Sembiring, 2019) :

1. Tahapan Tradisional, dimana ditahapan ini Produktivitas masih rendah, mayoritas penduduk bekerja di pertanian, serta kekuasaan politik banyak dikuasai tuan tanah.
2. Tahapan Sebelum Tinggal Landas, merupakan masa transisi dimana masyarakat bersiap untuk pertumbuhan yang mandiri.
3. Tahapan Tinggal Landas, pada tahapan ini terjadi perubahan besar berupa perkembangan politik, inovasi, serta meningkatnya investasi yang mendorong pertumbuhan akibatnya, pendapatan semakin lebih cepat dari pada jumlah penduduk.
4. Tahapan Kedewasaan, tahapan ini dimana penggunaan teknologi modern meluas, industri menggantikan peran pertanian, sektor lama melamah, dan kepemimpinan perusahaan bergeser ke tangan manajer profesional. Pada fase ini muncul pula kritik terhadap dampak industrialisasi.

5. Tahapan Konsumsi Tinggi, pada tahapan terakhir ini masyarakat mulai fokus pada permasalahan konsumsi dan kesejahteraan. Fokus utama adalah memperluas pengaruh ke luar negeri, membangun kesejahteraan nasional, serta meningkatkan konsumsi di atas kebutuhan dasar.

2. Teori Perubahan Struktural

Teori perubahan struktural berfokus pada transformasi yang terjadi di negara-negara berkembang. Misalnya, ketika sektor utama masih didominasi oleh pertanian, akan terjadi pergeseran menuju sektor yang lebih modern seperti industri.

a. Teori Pembangunan Arthur Lewis

Menurut Huda *et al.* (2017) menjelaskan bahwa teori pembangunan yang dikemukakan Arthur Lewis membahas interaksi pembangunan antara pedesaan dan perkotaan melalui proses urbanisasi. Teori ini mengasumsikan bahwa perekonomian terbagi atas dua sektor :

1. Perekonomian Tradisional

Dalam perekonomian pedesaan yang bersifat tradisional, sering terjadi kelebihan tenaga kerja. Hal ini tampak dari nilai produk marginal tenaga kerja yang tidak lagi memberikan kontribusi tambahan. Kondisi ini menandakan bahwa fungsi produksi di sektor pertanian telah mencapai batas berlakunya hukum hasil yang semakin menurun, sehingga penambahan tenaga kerja justru tidak lagi meningkatkan, bahkan dapat menurunkan output produksi.

2. Perekonomian Industri

Pada perekonomian industri yang berada dikawasan perkotaan dengan sektor industri sebagai motor penggerak utamanya. Ciri khas sektor ini adalah produktivitas modal dan tenaga kerja yang relatif tinggi. Industri perkotaan masih menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, yang sebagian besar berasal dari desa melalui jalur migrasi.

b. Teori Pembangunan Chenery

Teori Chenery mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh perubahan struktur produksi. Dalam konteks ini, petani dituntut untuk tidak hanya mengandalkan sektor pertanian, tetapi juga berinovasi melalui pengembangan komoditas atau pergeseran ke sektor industri. Perpindahan tersebut diyakini dapat meningkatkan produktivitas, menaikkan pendapatan per kapita, dan sekaligus memperkuat pertumbuhan ekonomi (Prawoto, 2019).

3. Teori Dependensia

Teori ini menjelaskan faktor-faktor yang menghambat perekonomian di negara berkembang.

a.) Teori Pertumbuhan Neo-Klasik (Harrod Domar)

Teori ini merupakan pengembangan dari analisis Keynes mengenai kegiatan ekonomi secara nasional dan tenaga kerja. Teori Keynes dianggap kurang lengkap karena tidak membahas masalah perekonomian dalam jangka panjang, sedangkan teori Harrod-Domar membahas syarat-syarat yang diperlukan agar

ekonomi dapat tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang (Hasyim, 2016). Beberapa asumsi dari teori Harrod-Domar adalah:

1. Perekonomian beroperasi pada kondisi kerja maksimal dan barang modal digunakan secara optimal.
2. Perekonomian terdiri dari dua sektor, yaitu sektor perusahaan dan sektor rumah tangga.
3. Pendapatan nasional dan tabungan masyarakat bersifat proporsional, artinya fungsi tabungan dimulai dari titik nol.
4. Keinginan untuk menabung tetap, begitu juga rasio antara modal output dan penambahan modal output yang konstan.

b.) Teori Pertumbuhan Neo Klasik

Teori ini didasarkan pada analisis ekonomi klasik, di mana perekonomian beroperasi pada kondisi kerja maksimal dan memanfaatkan semua faktor produksi secara optimal. Teori ini menekankan penggunaan teknologi modern dan tenaga kerja secara maksimal yang berlangsung terus-menerus, dengan ketergantungan pada ketersediaan modal, sumber daya, teknologi, dan penambahan jumlah penduduk (Prawoto, 2019).

4. Teori Pertumbuhan Endogen

Teori ini berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan proses yang bersumber dari dalam sistem itu sendiri. Teori ini muncul sebagai kritik terhadap teori neo-klasik mengenai konvergensi pendapatan di berbagai negara dan produktivitas marginal modal yang semakin menurun. Menurut

Frisdiantara & Mukhklis (2016), terdapat tiga elemen dasar dalam teori pertumbuhan endogen:

1. Perubahan teknologi yang bersifat endogen melalui proses akumulasi pengetahuan.
2. Penemuan gagasan baru oleh perusahaan.
3. Produksi barang konsumsi dihasilkan oleh fungsi produksi pengetahuan yang meningkat tanpa batas.

5. Teori Ekonomi Sektor

Menurut Mankiw (2008), teori ekonomi sektor merujuk pada pembagian kegiatan ekonomi dalam berbagai sektor berdasarkan sifat dan karakteristiknya. Terdapat tiga sektor utama dalam teori ini, yaitu sektor primer, sekunder, dan tersier. Sektor primer mencakup kegiatan ekstraktif seperti pertanian, perikanan, pertambangan, dan kehutanan. Sektor sekunder berkaitan dengan kegiatan pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi seperti industri manufaktur, konstruksi, dan energi. Sementara itu, sektor tersier melibatkan layanan seperti perdagangan, transportasi, keuangan, dan pariwisata. Teori ini percaya bahwa pembagian kegiatan ekonomi seperti ini memberikan manfaat yang lebih efisien dan efektif, karena masing-masing sektor dapat fokus pada keahliannya dan saling memberi manfaat satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pembagian ekonomi ke dalam sektor-sektor ini juga memberikan pemahaman tentang struktur ekonomi suatu negara.

2.1.2 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Faktor-faktor tersebut bisa saja berlaku atau tidak berlaku, tergantung pada kondisi perekonomian yang berbeda-beda (Prawoto, 2019).

1. Sumber Daya Alam

Setiap negara memiliki jenis dan jumlah sumber daya alam yang berbeda. Sumber daya alam ini mencakup tanah dan kualitas tanah, hasil pertanian yang berasal dari kesuburan tanah, serta hasil dari dalam laut seperti ikan dan bahan tambang.

2. Kualitas Sumber Daya Manusia

Pertumbuhan jumlah penduduk di negara berkembang bisa menjadi keberkahan jika masyarakat tersebut bisa menjadi tenaga kerja yang terlatih, dididik dan didampingi, sehingga bisa berkontribusi meningkatkan hasil produksi. Namun, jika masyarakat hanya menjadi pengangguran atau miskin, maka akan muncul berbagai masalah sosial di tengah masyarakat.

3. Pengumpulan Modal dan Penerapan Teknologi

Barang modal sangat penting dalam perekonomian, baik di negara yang sudah berkembang maupun yang masih berkembang. Bahkan negara yang mengandalkan sektor pertanian sekalipun tetap memerlukan peran barang modal. Untuk meningkatkan kualitas produksi dan efisiensi, barang modal ini harus diiringi dengan penerapan teknologi modern agar bisa bersaing dengan produk dari negara lain.

4. Kondisi Sosial Masyarakat

Pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh kondisi sosial masyarakat. Ada beberapa daerah di mana masyarakat masih mengikuti adat istiadat, sehingga petani masih menggunakan alat tradisional untuk menjaga keseimbangan alam. Kondisi seperti ini bisa menghambat pertumbuhan ekonomi agar berkembang lebih cepat.

5. Ukuran pasar sebagai sumber pertumbuhan

Pandangan Adam Smith menunjukkan bahwa ia sudah lama menyadari pentingnya ukuran pasar dalam menganalisis pertumbuhan ekonomi. Jika pasar terbatas, maka pengusaha tidak akan termotivasi untuk menerapkan teknologi modern yang mampu meningkatkan produktivitas secara besar. Pengusaha cenderung menggunakan metode produksi konvensional dan teknologinya rendah. Kondisi ini menyebabkan produktivitas yang rendah, yang berdampak pada pendapatan pekerja yang tetap rendah dan pada akhirnya mempersempit pasar secara keseluruhan.

2.1.3 Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menggambarkan proses perubahan yang terjadi dalam kondisi perekonomian suatu negara secara terus-menerus, menuju keadaan yang lebih baik dari satu periode ke periode selanjutnya. Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menilai pertumbuhan ekonomi, menurut Adisasmita dalam (Faried & Sembiring, 2019), antara lain:

- 1) Keseimbangan tingkat pendapatan
- 2) Perubahan struktur dalam perekonomian
- 3) Peningkatan kesempatan kerja
- 4) Produk domestik regional bruto

Seperti yang dijelaskan dalam penelitian (Adi Sasmita, 2018) beberapa indikator dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah, yaitu sebagai berikut:

1. Ketidakseimbangan pendapatan

Dalam kondisi optimal, distribusi pendapatan harus adil. Artinya, 80% pendapatan total akan diterima oleh 80% penduduk paling rendah, sedangkan 20% pendapatan total akan diterima oleh 20% penduduk paling tinggi. PBB membagi penduduk ke dalam tiga kelompok utama, yaitu 40% penduduk terbawah, 40% penduduk menengah, dan 20% penduduk tertinggi. Menganalisis ketidakseimbangan pendapatan bisa menjadi indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah.

2. Perubahan struktur perekonomian

Di negara maju, seiring pertumbuhan ekonomi, peran sektor pertanian akan semakin berkurang, sedangkan sektor manufaktur akan semakin penting. Manufaktur penting karena menciptakan banyak lapangan kerja, membantu orang menghasilkan lebih banyak uang, dan membawa uang dari penjualan barang ke luar negeri.

3. Pertumbuhan kesempatan kerja

Masalah pencari kerja di Indonesia sangat besar dan penting. Banyak orang di Indonesia, tetapi jumlah lapangan kerja tidak cukup. Banyak orang kehilangan pekerjaan karena krisis keuangan di negara lain. Untuk mengatasi ini, pemerintah melakukan beberapa upaya. Salah satu upaya pentingnya adalah membangun jalan, karena jalan akan memudahkan masyarakat mencapai tempat pembuatan barang. Hal ini bisa membantu lebih banyak hal dan membuat lebih banyak pekerjaan tersedia.

4. Tingkat dan penyebaran kemudahan

Upaya mempermudah masyarakat dalam memenuhi kebutuhan mereka, seperti kebutuhan sehari-hari seperti makan, pakaian, tempat tinggal, akses pendidikan dan kesehatan, sampai kesempatan beribadah dan rekreasi. Selain itu, kemudahan juga mencakup akses untuk berusaha, seperti mendapatkan bahan baku, bahan bantu, suku cadang, listrik, dan air bersih.

5. Produk Domestik Regional Bruto

Salah satu gambaran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB bisa digunakan untuk mengukur seberapa baik kinerja ekonomi suatu wilayah. Dengan melihat data PDRB, kita bisa mengetahui apakah kondisi wilayah tersebut semakin baik atau semakin buruk.

2.1.4 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ekspor

Ekspor memiliki dampak terhadap pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya, pertumbuhan juga dapat memengaruhi ekspor. Fenomena ini dikenal dengan hipotesis growth-led export (GLE), yang berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi dipicu oleh peningkatan produktivitas yang dapat menurunkan biaya variabel, sehingga diharapkan dapat menjadi dorongan untuk memperluas ekspor. Menurut Palamai (2016), pertumbuhan ekonomi akan mendorong peningkatan keterampilan dan teknologi, efisiensi yang lebih baik, serta menciptakan keunggulan komparatif yang akan meningkatkan aktivitas ekspor.

Lancaster (1980) menyatakan bahwa dalam situasi kegagalan pasar, intervensi pemerintah yang tepat dapat menghasilkan GLE melalui langkah-langkah pengurangan biaya, seperti mengurangi hambatan impor bahan baku berkualitas. Hal ini bertujuan untuk mendorong perusahaan domestik memproduksi bahan baku yang lebih berkualitas. Hipotesis GLE juga didukung oleh teori pertumbuhan neoklasik, yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi melalui pengaruh penawaran dalam perekonomian dapat menciptakan permintaan ekspor yang lebih tinggi di negara-negara yang mampu membangun basis produksi yang kuat untuk ekspor (Odhiambo, 2021).

Banyak penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat memengaruhi ekspor, karena pertumbuhan yang berkelanjutan meningkatkan pendapatan nasional, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan kesejahteraan riil masyarakat, dan meningkatkan akumulasi modal domestik. Peningkatan kesejahteraan ini akan memperluas pasar dan meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa, sehingga mendorong produsen untuk meningkatkan kapasitas dan melakukan spesialisasi, yang pada gilirannya menyebabkan diversifikasi produk di pasar domestik. Dengan peningkatan kapasitas dan spesialisasi ini, biaya per unit dapat berkurang, menciptakan daya saing di pasar internasional, dan merangsang ekspor (Aliman & Purnomo, 2001).

2.2 Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional pada mulanya berupa pertukaran sederhana, seperti tenaga kerja yang ditukar dengan barang atau jasa lain. Seiring perkembangan, praktik ini meluas menjadi perdagangan barang dan jasa dengan pembayaran yang bisa dilakukan di masa depan (Halwani, 2007). Pada tahap berikutnya, perdagangan internasional juga mencakup pertukaran aset berisiko, misalnya saham, obligasi, dan valuta asing, yang saling menguntungkan negara-negara yang terlibat. Dengan demikian, setiap negara dapat melakukan diversifikasi perdagangan untuk meningkatkannya. Sobri (2011) menegaskan bahwa perdagangan internasional menjadi sarana

penting untuk meningkatkan kemakmuran suatu bangsa, karena perbedaan kemampuan produksi dan kondisi ekonomi antarnegara menciptakan variasi biaya produksi. Akibatnya, suatu negara mungkin lebih diuntungkan dengan mengimpor barang tertentu daripada memproduksinya sendiri. Melalui perdagangan, negara bisa memperoleh barang dengan biaya yang lebih rendah sekaligus menghindari produksi yang mahal akibat keterbatasan faktor produksi.

Meurutt Diphayana (2018) menyatakan bahwa perdagangan adalah proses jual beli barang atau jasa yang saling memberi manfaat, berdasarkan kesepakatan antara pihak-pihak yang terlibat. Perdagangan antar negara melibatkan transaksi bisnis yang dilakukan oleh lebih dari satu negara. Perdagangan internasional adalah kesepakatan bersama untuk melakukan jual beli barang atau jasa antara pihak dari satu negara dengan pihak dari negara lain. Ini bisa melibatkan pemerintah, perusahaan, individu, atau lembaga lain yang secara hukum diizinkan untuk melakukan kegiatan perdagangan di dalam kawasan pabean suatu negara dengan penduduk di luar kawasan pabean tersebut. Tujuannya adalah untuk mendapatkan keuntungan sambil tetap mematuhi semua peraturan yang berlaku di kedua negara (Supardi, 2019).

Perdagangan internasional adalah proses jual beli barang atau jasa yang dilakukan antara dua negara atau lebih dengan tujuan mendapatkan manfaat. Manfaat tersebut tidak hanya

berupa keuntungan finansial, tetapi juga mencakup promosi, persaingan dalam usaha, serta keuntungan lainnya (Hadiarianti, 2019). Kegiatan perdagangan yang terjadi antara pihak satu negara dengan pihak lainnya akan menghasilkan pertukaran barang atau jasa serta pertukaran teknologi yang semakin berkembang. Hal ini dapat berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi negara yang terlibat. Pertukaran barang atau jasa yang dilakukan antar negara ini disebut sebagai perdagangan internasional (Hasyim, 2016). Perdagangan internasional adalah aktivitas jual beli barang atau jasa yang bertujuan untuk mendapatkan manfaat, dengan melibatkan dua negara atau lebih. Manfaat yang diperoleh tidak hanya berupa keuntungan finansial, tetapi juga mencakup promosi, persaingan dalam usaha, serta manfaat lainnya (Hadiarianti, 2019).

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa perdagangan internasional adalah aktivitas pertukaran barang atau jasa berdasarkan kesepakatan bersama dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan yang diperoleh tidak hanya bersifat finansial, tetapi juga mencakup persaingan usaha, promosi, dan keuntungan lainnya, dengan tetap mematuhi semua peraturan yang berlaku di kedua negara.

2.2.1 Ruang Lingkup Perdagangan Internasional

Ruang lingkup perdagangan internasional secara mudah bisa dijelaskan sebagai pengiriman barang ke luar negeri dan menerima barang dari luar negeri. Jika dilihat lebih luas, ruang

lingkup perdagangan internasional mencakup beberapa hal seperti berikut (Hadiarianti, 2019) :

1. Pembelian dan penjualan (ekspor-impor), yang dimulai dari perjanjian atau kontrak transaksi jual beli yang spesifik.
2. Kejadian atau aktivitas yang terjadi dalam dunia perdagangan, seperti kredit dari bank atau instrumen utang.
3. Larangan atau aturan yang mengatur serta membatasi kegiatan perdagangan.
4. Pengangkutan, yang mencakup pengiriman barang melalui jalur darat, laut, dan udara.
5. Menyelesaikan permasalahan atau sengketa perdagangan melalui cara arbitrase atau lembaga lainnya.

2.2.2 Tujuan Perdagangan Internasional

Tujuan utama dari perdagangan internasional adalah untuk memperoleh keuntungan. Dalam perdagangan internasional, suatu negara dapat memperoleh barang atau jasa yang tidak dapat diproduksi secara efisien di dalam negeri dengan biaya yang lebih rendah atau kualitas yang lebih baik dari negara lain. Sebaliknya, negara tersebut dapat menjual barang atau jasa yang diproduksi secara efisien di dalam negeri dengan harga yang lebih tinggi di negara lain. Dengan demikian, perdagangan internasional memungkinkan negara untuk memaksimalkan keuntungan dari sumber daya dan kemampuan produksinya. Selain tujuan utama untuk memperoleh

keuntungan, perdagangan internasional juga memiliki beberapa tujuan lain, diantaranya:

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi: Dengan melakukan perdagangan internasional, negara dapat meningkatkan pertumbuhannya melalui peningkatan produksi, peningkatan lapangan kerja, dan peningkatan pendapatan nasional.
2. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat: Dengan adanya perdagangan internasional masyarakat dapat memperoleh barang dan jasa yang lebih murah dan berkualitas tinggi, sehingga meningkatkan kesejahteraan mereka.
3. Meningkatkan hubungan antar negara: Melalui perdagangan internasional, negara dapat mempererat hubungan antar negara dan membangun kerjasama yang saling menguntungkan.
4. Meningkatkan diversifikasi ekonomi: Dengan melakukan perdagangan internasional, negara dapat memperoleh akses ke berbagai jenis barang dan jasa yang tidak tersedia di dalam negeri, sehingga dapat meningkatkan diversifikasi ekonominya.
5. Meningkatkan persaingan: Dengan adanya persaingan di pasar internasional, negara dapat memacu inovasi dan peningkatan kualitas produk, sehingga dapat meningkatkan daya saing produk dalam pasar global.

2.2.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal (Wang et al., 2016). Faktor internal dapat berupa faktor ekonomi maupun faktor non ekonomi. Secara lebih spesifik beberapa faktor ekonomi yang menentukan perdagangan internasional, antara lain: tingkat inflasi, kurs nilai tukar, suku bunga, efektivitas pemerintahan, dan derajat keterbukaan. Pertama, faktor inflasi menyebabkan produksi barang-barang mengalami penurunan kuantitas. Secara otomatis karena barang yang diproduksi menurun, maka nilai ekspor juga akan mengalami penurunan (Mahendra & Kesumajaya, 2015). Hidayat et al (2011) menyatakan bahwa inflasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perdagangan internasional. Inflasi terjadi ketika nilai uang mengalami depresiasi atau mengalami penurunan nilai, sehingga harga-harga barang dan jasa mengalami kenaikan (Muritala, 2011).

Kedua, faktor kurs nilai tukar yaitu perbandingan nilai mata uang suatu negara dengan mata uang negara lainnya (Salvatore, 2020). Kurs nilai tukar memiliki dampak negatif terhadap perdagangan aktivitas perdagangan. Dampak terhadap impor karena adanya apresiasi, sedangkan dampak terhadap ekspor karena adanya depresiasi (Arize et al., 2000; Khan & Hossain (2012), Auboin & Ruta (2013), Octavia & Wulandari (2016).

Ketiga faktor tingkat suku bunga lainnya tingkat suku bunga dapat memengaruhi ekspor terhadap suatu barang (Mahendra & Kesumajaya, 2015). Masyarakat memperoleh sumber pembiayaan dengan suku bunga yang rendah, sehingga barang yang diproduksi meningkat dan ekspor pun akan meningkat.

Adapun penelitian (Wijoyo, Sunarsi & Haudi, 2020) yang menyatakan bahwa beberapa faktor- faktor hal yang mendorong suatu negara untuk melakukan perdagangan internasional antara lain :

1. Memenuhi kebutuhan barang atau jasa di dalam negeri.
2. Mendapatkan keuntungan dan meningkatkan pendapatan negara.
3. Perbedaan kualitas sumber daya manusia dan tingkat kemajuan teknologi yang memengaruhi pengelolaan sumber daya ekonomi.
4. Ketersediaan barang atau jasa yang berlebih yang memerlukan pasar baru untuk dijual.
5. Perbedaan kondisi seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, iklim, jumlah penduduk, dan budaya yang menyebabkan keanekaragaman dalam hasil produksi.
6. Keinginan konsumen terhadap produk tertentu.
7. Mencari kerja sama, hubungan politik, serta dukungan dari negara lain.

2.2.4 Dampak Positif dan Negatif Perdagangan Internasional

Semua kegiatan yang berkaitan dengan perdagangan akan memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap masyarakat dan pemerintah di suatu negara (Royda, 2021).

a.) Dampak Positif

1. Perdagangan dapat memperluas pasar untuk produk dan jasa dalam negeri. Misalnya, saat hasil pertanian melimpah, produk tersebut bisa diperjualbelikan ke luar negeri, sehingga membawa masuk uang asing ke negara tersebut.
2. Negara bisa mendapatkan barang atau jasa yang tidak bisa diproduksi sendiri, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan menjalin hubungan dagang dengan negara lain.
3. Perdagangan meningkatkan keuntungan dari hasil spesialisasi suatu negara. Menurut Adam Smith, negara akan mendapatkan manfaat dengan fokus pada keunggulan yang dimilikinya.
4. Pergeseran teknologi modern menjadi salah satu bentuk investasi, di mana transfer teknologi sangat penting bagi negara-negara yang sedang berkembang.

b.) Dampak Negatif

1. Terjadi ketergantungan pada negara maju, di mana negara berkembang menghadapi persaingan yang tidak seimbang. Mereka cenderung mengandalkan barang impor berkualitas tinggi, sehingga produsen lokal kurang berusaha bersaing.

Kondisi ini sering disertai dengan ketergantungan pada subsidi pemerintah.

2. Pertumbuhan industri dalam negeri bisa terhambat karena konsumen lebih memilih barang impor, sehingga industri lokal kesulitan berkembang.
3. Kebutuhan dalam negeri bisa dikendalikan oleh negara lain, yang akhirnya membuat usaha kecil dan menengah dalam negeri terancam kepunahan.
4. Ketidakseimbangan dalam perkembangan teknologi bisa menciptakan persaingan yang tidak sehat.

2.2.5 Teori Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional adalah kegiatan menukar barang atau jasa antara pihak-pihak dari berbagai negara. Berikut empat teori yang berkaitan dengan perdagangan internasional.

1. Teori Merkantilisme

Teori ini muncul pada masa antara abad ke-15 hingga ke-17 dan berasal dari kata "*merchand*" yang artinya pedagang. Pendukung teori ini berpendapat bahwa negara harus menjalin hubungan dagang dengan negara lain, terutama jika negara tersebut memiliki surplus emas dan perak (Prawoto, 2019). Beberapa tokoh yang memberikan kontribusi penting dalam teori ini adalah :

- a.) Jean Bodin (1530–1596), yang dikenal sebagai pelopor teori harga dan uang. Ia berpendapat bahwa meningkatnya jumlah

uang yang diperoleh melalui perdagangan luar negeri dapat menyebabkan harga barang meningkat.

- b.) Thomas Mun (1571–1641), yang menyatakan bahwa negara perlu terlibat dalam perdagangan luar negeri agar kekayaannya meningkat, dengan syarat ekspor lebih besar dibandingkan impor.
- c.) Jean Baptiste Colbert (1619–1683), yang melihat perdagangan sebagai sarana utama untuk mencapai kemajuan. Ia menganggap para pedagang sangat penting, dan hubungan antara pedagang dan pemerintah sangat erat. Pemerintah memberikan perlindungan dan bantuan berupa monopoli, perlindungan, serta keistimewaan.
- d.) Sir William Petty (1623–1687), yang berpendapat bahwa kerja lebih bernilai dibandingkan sumber daya tanah. Ia menegaskan bahwa nilai barang tidak ditentukan oleh hari kerja, melainkan oleh biaya yang diperlukan untuk mempekerjakan orang.
- e.) David Hume (1711–1776), dalam bukunya berjudul *The Balance of Trade*, menjelaskan bahwa harga barang disebabkan oleh jumlah barang itu sendiri dan juga oleh jumlah uang yang beredar.

2. Keunggulan Mutlak (*Absolute Advantage*)

Menurut Adam Smith (Prawoto, 2019), ekonomi dan perdagangan sebaiknya diatur oleh pasar, sehingga masyarakat memiliki kebebasan penuh dalam kegiatan ekonominya. Teori

ini mendorong spesialisasi produksi, sehingga suatu negara bisa memproduksi barang dengan lebih baik dibandingkan negara lain.

3. Keunggulan Komparatif (*Comparative Advantage*)

Teori ini berbeda dengan teori keunggulan mutlak. Jika teori keunggulan mutlak menekankan bahwa suatu negara harus lebih baik dalam memproduksi barang tertentu dibandingkan negara lain, maka teori keunggulan komparatif mengatakan bahwa perdagangan antar negara bisa terjadi bahkan jika kedua negara tidak memiliki keunggulan mutlak. Kedua negara bisa saling mengimpor dan mengekspor asalkan terdapat perbedaan harga komparatif. Menurut David Ricardo, negara sebaiknya mengekspor barang yang memiliki keunggulan komparatif dan mengimpor barang yang mengalami kerugian komparatif (Ekananda, 2014).

4. Keunggulan Komparatif dan Biaya Kesempatan (*Opportunity Cost*)

Teori ini berkaitan dengan konsep biaya kesempatan dalam perdagangan internasional. Biaya kesempatan adalah nilai yang hilang ketika suatu negara memilih untuk memproduksi barang tertentu dibandingkan barang lainnya. Dalam perdagangan internasional, negara akan memilih untuk mengekspor barang yang memiliki biaya kesempatan terendah dan mengimpor barang yang memiliki biaya kesempatan tertinggi.

2.2.6 Kebijakan Perdagangan Internasional

Setiap negara menerapkan kebijakan perdagangan yang berbeda-beda. Beberapa negara mengadopsi kebijakan perdagangan bebas, sementara yang lain memilih kebijakan proteksionis, dan ada juga yang menggabungkan kedua pendekatan tersebut (Wijoyo, Sunarsi & Haudi, 2020).

1. Perdagangan Bebas

Perdagangan bebas adalah aktivitas jual beli barang atau jasa antar negara yang berlangsung tanpa atau dengan sedikit hambatan. Menurut paham liberalis, liberalisasi perdagangan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kinerja ekspor dengan beberapa alasan sebagai berikut :

- a) Perdagangan bebas akan mendorong persaingan, yang selanjutnya akan membantu memperbaiki skala ekonomi dan mengalokasikan sumber daya secara lebih baik dan efisien.
- b) Dengan demikian, ini juga akan mendorong kemajuan teknologi, efisiensi kerja, dan kualitas produk, sehingga hasil dari faktor-faktor produksi bisa meningkat.
- c) Secara keseluruhan, perdagangan bebas memiliki dampak yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi, yang dapat meningkatkan investasi, laba, serta tabungan.
- d) Selain itu, kebijakan ini memudahkan masuknya investor asing dan tenaga kerja, yang berkontribusi pada peningkatan investasi, laba, dan tabungan.

2. Perdagangan Proteksionis

Kebijakan proteksionis bertujuan untuk meningkatkan daya saing produk suatu negara dibandingkan produk dari negara lain.

- a) Beberapa alat kebijakan proteksionis yang umum digunakan oleh berbagai negara meliputi:
- b) Tarif atau Bea Masuk adalah biaya yang dibebankan pada barang yang diperdagangkan, baik barang yang diekspor maupun yang diimpor.
- c) Kuota adalah batasan maksimal jumlah barang tertentu yang dapat diimpor dalam waktu tertentu, biasanya dalam satu tahun.
- d) Subsidi diberikan untuk mengurangi biaya produksi barang dalam negeri, sehingga produk lokal dapat bersaing dengan produk dari luar negeri dan mendorong masyarakat membelinya.
- e) Larangan Impor, Sebuah negara dapat melarang impor barang tertentu karena alasan tertentu, baik yang berkaitan dengan politik maupun ekonomi.

2.2.7 Manfaat Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional terjadi karena ada kebutuhan negara dan warganya yang tidak terdapat di negara tersebut. Tanpa adanya perdagangan internasional maka segala kebutuhan negara tersebut harus dipenuhi dari hasil produksi negaranya sendiri (Salvatore, 2020). Setiawan & Lestari Z.R (2011),

menyatakan bahwa beberapa hal yang dapat mendorong perdagangan internasional, antara lain:

- a) Adanya kemajuan di bidang informasi serta transportasi
- b) Masing-masing negara saling membutuhkan
- c) Terjadinya liberalisasi di bidang ekonomi
- d) Motif adanya keunggulan komparatif
- e) Menambah devisa

Negara membuka akses perdagangan internasional karena memiliki beberapa manfaat. Ada beberapa manfaat dari perdagangan internasional antara lain: diantaranya adalah:

- a) mencukupi kebutuhan barang dan jasa dari masing-masing negara
- b) mendorong aktivitas produksi barang
- c) menambah devisa
- d) menjalin persahabatan antara negara
- e) kemajuan ilmu teknologi
- f) spesialisasi produk masing-masing negara
- g) memperluas akses lapangan kerja

Selain itu perdagangan internasional juga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi pendorong industrialisasi dan investasi perusahaan tradisional namun ada juga tantangan yang harus dihadapi dalam aktivitas perdagangan internasional sehingga banyak negara gagal memperoleh manfaat perdagangan tersebut.

2.3 Ekspor

Perdagangan internasional adalah kegiatan yang melibatkan pertukaran barang atau jasa antar negara. Proses pengiriman barang dari satu negara ke negara lain sebagai tanggapan atas permintaan pembeli di negara tujuan disebut sebagai ekspor. Ekspor adalah kegiatan mengirimkan barang atau jasa dari wilayah pabean dalam negeri ke luar wilayah pabean. Ekspor merujuk pada penjualan barang atau jasa ke luar negeri, dengan ketentuan seperti sistem pembayaran, kualitas, kuantitas, dan syarat penjualan yang telah disepakati oleh penjual dan pembeli. Secara umum, ekspor adalah tindakan mengeluarkan barang dari dalam negeri untuk dijual ke negara lain.

Ekspor meliputi barang dan jasa yang dihasilkan di suatu negara dan dibeli oleh pembeli di negara lain, sehingga membentuk perdagangan internasional. Ekspor sangat penting bagi perekonomian modern karena membuka akses ke pasar yang lebih luas bagi individu dan perusahaan. Salah satu fungsi utama dari diplomasi dan kebijakan luar negeri pemerintah adalah mendorong perdagangan, termasuk ekspor dan impor, demi kepentingan semua pihak. Barang yang diekspor memberikan manfaat bagi perekonomian negara asal, yang berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Transaksi perdagangan internasional, yang sering disebut ekspor dan impor, pada dasarnya adalah aktivitas jual beli barang antara pelaku usaha dari negara berbeda. Namun, dalam proses

pengiriman melalui jalur laut dan darat, sering muncul masalah kompleks akibat perbedaan bahasa, budaya, tradisi, dan metode. Sukirno (2006) menyatakan bahwa ekspor memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, karena ekspor merupakan pembelian barang dalam negeri oleh penduduk negara lain. Pembayaran untuk ekspor bisa dilakukan secara tunai atau kredit, seperti pembayaran di muka, *Letter of Credit* (L/C), wesel inkaso dengan syarat dokumen against payment dan document against acceptance, perhitungan kemudian, konsinyasi, serta metode pembayaran lain yang umum dalam perdagangan internasional sesuai kesepakatan antara penjual dan pembeli (Sukirno, 2011).

2.3.1 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ekspor

Terdapat tiga faktor yang memengaruhi perkembangan ekspor, baik yang berasal dari suatu negara maupun dari negara lain (Ekananda, 2014).

a) Kebijakan Pemerintah dalam Perdagangan Internasional

Ketika pemerintah mengeluarkan kebijakan yang mendukung eksportir, hal ini dapat mendorong mereka untuk meningkatkan jumlah ekspor. Beberapa keuntungan dari kebijakan tersebut meliputi penghapusan berbagai biaya ekspor, penyederhanaan prosedur ekspor, serta penyediaan sarana untuk ekspor.

b) Kondisi Pasar di Negara Tujuan

Kemampuan penawaran dan permintaan dari berbagai negara dapat memengaruhi harga di pasar global. Jika jumlah komoditas yang diminta lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah yang ditawarkan di pasar internasional, maka harga akan cenderung turun. Situasi ini dapat menyebabkan eksportir mengurangi jumlah ekspor mereka.

- c) Kemampuan Eksportir dalam Memanfaatkan Peluang Pasar
- Eksportir perlu cerdas dalam memanfaatkan peluang yang ada di pasar, sehingga mereka dapat meraih kesempatan yang tersedia.

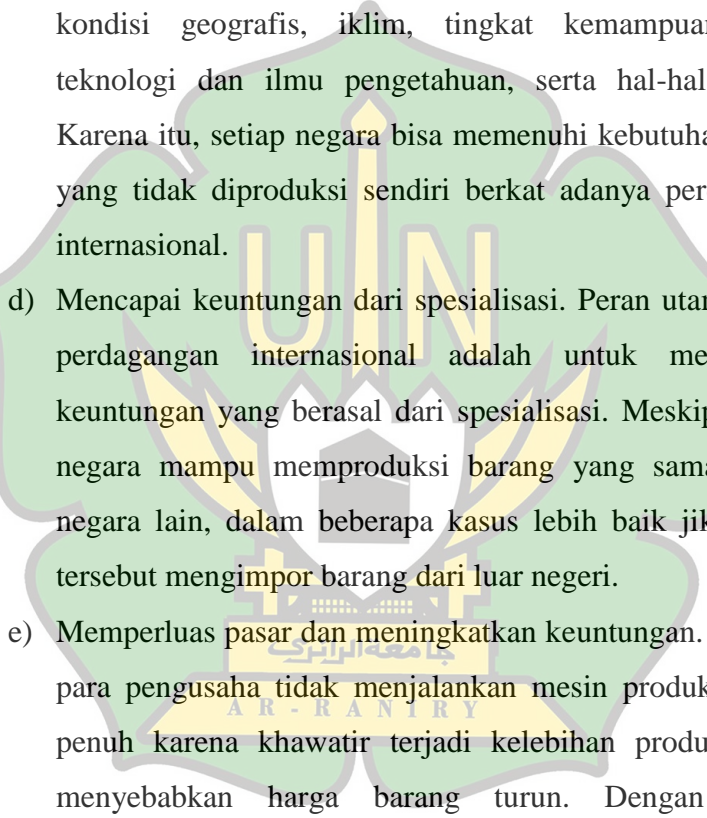
2.3.2 Tujuan Kegiatan Ekspor

Terdapat empat tujuan yang mendorong suatu negara untuk melakukan kegiatan ekspor (Sutedi, 2014).

- a) Meningkatkan pendapatan perusahaan dengan memperluas pasar dan menjual barang atau jasa dengan harga yang lebih menguntungkan.
- b) Memperluas pasar domestik dengan membuka akses ke pasar baru di luar negeri.
- c) Meningkatkan kualitas produk melalui persaingan di pasar internasional.
- d) Memanfaatkan kapasitas produksi yang berlebih.

2.3.3 Manfaat Ekspor

Menurut Sukirno, 2010, manfaat dari perdagangan internasional adalah sebagai berikut:

- 
- a) Membangun hubungan yang baik antar negara.
- b) Mendapatkan barang-barang yang tidak bisa diproduksi oleh negara sendiri.
- c) Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi perbedaan hasil produksi di setiap negara. Faktor-faktor tersebut meliputi kondisi geografis, iklim, tingkat kemampuan dalam teknologi dan ilmu pengetahuan, serta hal-hal lainnya. Karena itu, setiap negara bisa memenuhi kebutuhan barang yang tidak diproduksi sendiri berkat adanya perdagangan internasional.
- d) Mencapai keuntungan dari spesialisasi. Peran utama dalam perdagangan internasional adalah untuk memperoleh keuntungan yang berasal dari spesialisasi. Meskipun suatu negara mampu memproduksi barang yang sama dengan negara lain, dalam beberapa kasus lebih baik jika negara tersebut mengimpor barang dari luar negeri.
- e) Memperluas pasar dan meningkatkan keuntungan. Biasanya para pengusaha tidak menjalankan mesin produksi secara penuh karena khawatir terjadi kelebihan produksi yang menyebabkan harga barang turun. Dengan adanya perdagangan internasional, para pengusaha dapat menjalankan mesin secara maksimal serta menjual produk yang berlebih ke luar negeri.
- f) Transfer teknologi terkini. Perdagangan internasional memungkinkan suatu negara untuk mempelajari cara

produksi yang lebih baik serta metode pengelolaan yang lebih modern (Yuni, 2021).

2.3.4 Kegiatan Ekspor

Aktivitas kegiatan ekspor dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

a) Ekspor Langsung

Ini adalah metode penjualan barang atau jasa dari suatu negara dengan menunjuk perwakilan yang berada di negara lain. Penjualan dilakukan oleh perwakilan perusahaan di luar negeri. Keuntungannya adalah tidak perlu melakukan produksi di negara lain dan pengawasan terhadap distribusi barang menjadi lebih efektif. Namun, kelemahannya adalah adanya hambatan dalam perdagangan dan biaya transportasi yang lebih tinggi.

b) Ekspor Tidak Langsung

Metode ini melibatkan penjualan barang atau jasa melalui perantara, seperti perusahaan pengekspor, yang kemudian melakukan penjualan. Kelebihan dari cara ini adalah faktor produksi terpusat di satu negara, sehingga tidak perlu menangani ekspor secara langsung. Namun, kelemahannya adalah kurangnya pengawasan terhadap distribusi dan pengetahuan yang terbatas mengenai operasional di negara lain (Fauziah, 2018).

2.3.5 Sektor Ekspor Pada Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional adalah proses jual beli barang atau jasa yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan,

melibatkan setidaknya dua negara. Manfaat yang diperoleh dari kegiatan ini tidak hanya bersifat finansial, tetapi juga mencakup promosi, persaingan usaha, dan berbagai keuntungan lainnya (Hadiarianti, 2019). Adapun beberapa sektor ekspor dalam penelitian ini yaitu:

1. Ekspor Pertanian

Menurut Bukit dan Sembiring (2013), sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Pemenuhan kebutuhan pangan adalah hal yang krusial dan tidak dapat dipisahkan dari sektor pertanian. Oleh karena itu, petani harus memastikan pasokan pangan yang cukup. Hampir semua negara di Asia Tenggara mengandalkan pertanian sebagai potensi ekonomi utama. Sebagian besar wilayah Indonesia adalah daerah pertanian, dan setiap daerah memiliki karakteristik serta hasil yang berbeda-beda. Beberapa komoditas ekspor pertanian antara lain biji kopi, the, rempah-rempah, tembakau, biji coklat, udang, dan hasil pertanian lainnya.

2. Ekspor Manufaktur

Industri manufaktur salah satu usaha yang berkembang dari waktu ke waktu di Indonesia. Perusahaan manufaktur banyak melakukan aktivitas untuk mengubah bahan mentah menjadi produk jadi yang mempunyai nilai jual tinggi dan dapat digunakan langsung oleh konsumen. Perusahaan manufaktur salah satu perusahaan yang memanfaatkan bak hal, antara lain

penggunaan mesin, peralatan dalam teknologi yang canggih (Utami, 2020). Menurut kementerian perindustrian, Indonesia memiliki potensi pasar yang sangat besar untuk mengembangkan usaha di industri manufaktur. Kementerian perindustrian juga fokus meningkatkan produktivitas manufaktur dalam negeri untuk memenuhi permintaan dalam negeri bahkan melayani pasar ekspor. Oleh karena itu, Penerapannya memerlukan kebijakan strategis, termasuk kebijakan mengenai ketersediaan bahan baku dan pasokan energi. Komoditas ekspor manufaktur terdiri dari tekstil dan produk tekstil, produk kayu olahan, minyak sawit, bahan kimia, peralatan listrik, optik, semen, serta kertas atau barang dari kertas.

3. Ekspor Pertambangan

Pertambangan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pengusaha pertambangan dengan tujuan untuk memperoleh asset dan keuntungan pertambangan. Seperti diketahui, penambangan di Indonesia dilakukan berdasarkan izin atau kebijakan. Pertambangan merupakan suatu usaha yang dilandasi oleh peraturan perundang-undangan. Dari sudut pandang lingkungan hidup dan sosial, pertambangan seringkali menimbulkan konflik. Baik antara masyarakat dengan pengusaha pertambangan maupun antara masyarakat dengan pemerintah dalam permasalahan pertambangan (Siti Maimuna, 2012). Komoditas sektor pertambangan terdiri dari biji tambang, biji

nikel, batu bara, bauksit, minyak mentah, gas alam, serta hasil tambang lainnya.

2.4 Hubungan Antar Variabel

2.4.1 Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi dikenal dengan istilah hipotesis pertumbuhan yang didorong oleh ekspor (*Export-Led Growth*, ELG). Hipotesis ini menyatakan bahwa peningkatan ekspor adalah salah satu faktor penting yang memengaruhi pertumbuhan. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dicapai tidak hanya dengan menambah modal dan tenaga kerja, tetapi juga melalui ekspor yang berfungsi sebagai pendorong pertumbuhan. Hubungan antara ekspor dan pertumbuhan dapat menciptakan eksternalitas positif bagi perekonomian domestik, seperti alokasi sumber daya yang lebih baik dan skala ekonomi yang lebih besar. Teori mengenai hubungan antara perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi telah menjadi topik perdebatan selama dua abad, terkait dengan dampak nyata perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi. Banyak bukti mendukung hal ini, seperti yang terlihat di negara-negara Asia Tenggara dan Asia Timur, termasuk Republik Rakyat Tiongkok, Singapura, Taiwan, dan Korea Selatan, yang dikenal sebagai empat macan Asia, di mana perdagangan internasional menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi (Medina-Smith, 2001).

Hubungan antara perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan melalui aktivitas ekspor yang berperan dalam meningkatkan pendapatan nasional suatu negara. Ekspor memungkinkan peningkatan devisa serta memperluas pasar domestik ke pasar internasional, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa ekspor memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil penelitian Winanda (2024) menunjukkan bahwa ekspor dan impor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, terutama dalam jangka panjang. Selain itu, Jannah (2024) menemukan bahwa ekspor memiliki hubungan dengan pertumbuhan ekonomi, meskipun tingkat signifikansinya dapat berbeda tergantung pada kondisi ekonomi dan variabel lain yang digunakan.

Penelitian oleh Puspandari *et al.* (2022) juga menyatakan bahwa peningkatan ekspor dapat meningkatkan pendapatan nasional sehingga berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Namun, tidak semua penelitian menunjukkan hasil yang sama. Studi terbaru menunjukkan bahwa ekspor tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena dipengaruhi oleh struktur ekonomi dan ketergantungan terhadap komoditas tertentu. Sementara itu, penelitian Pratama (2025) menunjukkan bahwa variabel perdagangan internasional seperti ekspor dan impor dapat memberikan pengaruh yang berbeda

terhadap pertumbuhan ekonomi tergantung pada kondisi makroekonomi dan kebijakan pemerintah.

Dengan demikian, hubungan antara ekspor sektor pertanian, manufaktur, dan pertambangan terhadap pertumbuhan ekonomi perlu dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui sektor mana yang memberikan kontribusi paling dominan terhadap perekonomian Indonesia.

2.5 Penelitian Terkait

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Devina Wistiasari et al., 2023).	Metode kuantitatif	Perdagangan internasional memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu negara.	Persamaan <ul style="list-style-type: none"> • Ekspor • Pertumbuhan Ekonomi Perbedaan <ul style="list-style-type: none"> • Impor • Investasi • Nilai Tukar
2	Pengaruh Perdagangan Internasional Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Tahun 2007-2017 (Laili Monita Wulandari, 2019).	Metode Kuantitatif	Perdagangan Internasional tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan masih lambat pergerakan dari nilai ekspor neto dan masih tingginya nilai impor di negara Indonesia dibandingkan dengan nilai ekspor	Persamaan <ul style="list-style-type: none"> • Ekspor neto • Pertumbuhan Ekonomi Perbedaan <ul style="list-style-type: none"> • Investasi

			sehingga ekspor neto bernilai negatif.	
3	Dampak Ekspor Barang Manufaktur, Inflasi, Dan Biaya Penggunaan Kekayaan Intelektual Terhadap Nilai Tambah Manufaktur Di Indonesia (Indah Nurlailatin et, all)	Metode Kuantitatif dengan Data Time Series, Teknik Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil dari penelitian ini bahwa inflasi tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai tambah manufaktur. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi harga konsumen tidak berpengaruh dengan nilai tambah dalam sektor manufaktur.	<p>Persamaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ekspor neto • Manufaktur <p>Perbedaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Inflasi Harga Manufaktur • Inflasi Harga Konsumen • Biaya Penggunaan Kekayaan Intelektual • Regresi Linear Berganda
4	Pengaruh Industri Manufaktur terhadap Pertumbuhan ekonomi Di provinsi Lampung Dari Perspektif Ekonomi Islam (Selamet Nuriman, Muslihun, dan Ari Supadi, 2023).	Metode Kuantitatif, Teknik Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil dari penelitian ini bahwa pengaruh industri manufaktur berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.	<p>Persamaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan Ekonomi • Manufaktur <p>Perbedaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ekspor • Perdagangan Internasional • Regresi Linear Berganda
5	Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Dara Resmi Asbiantari, Manuntun et al., 2016).	Metode Kuantitatif dengan Data Time Series	Hasil penelitian ini bahwa ekspor industri memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan ekspor pertanian tidak	<p>Persamaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan Ekonomi • Ekspor Pertanian • Ekspor Industri

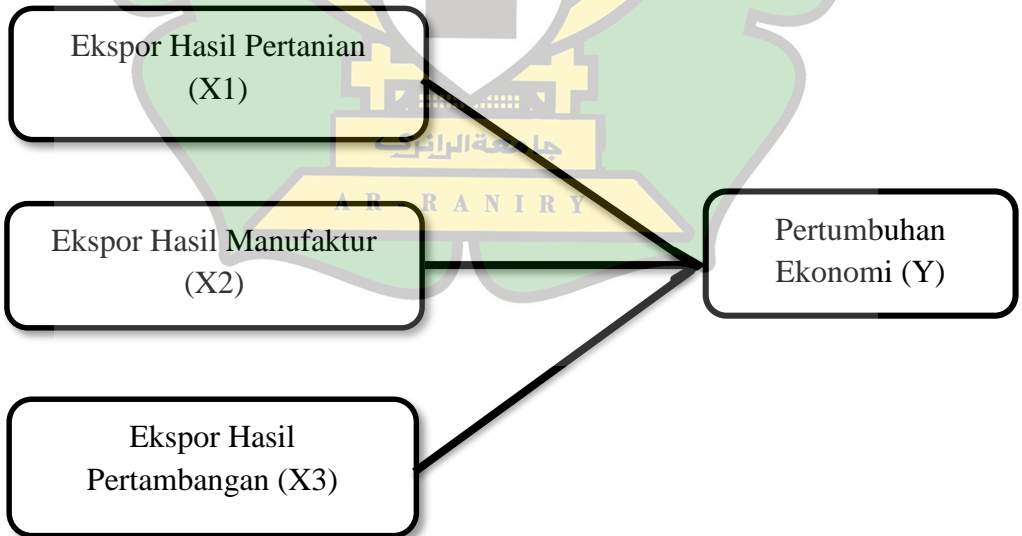
			menunjukkan pengaruh yang signifikan.	<ul style="list-style-type: none"> • Ekspor Hasil Tambang <p>Perbedaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Regresi Linear Berganda
--	--	--	---------------------------------------	--

Sumber: Data diolah (2025)

2.6 Kerangka Berpikir

Penelitian ini memiliki tiga variabel independen, yaitu Ketersediaan Pangan, Keterjangkauan Pangan, dan Pemanfaatan Pangan. Variabel dependen dalam penelitian ini hanya satu yaitu Ketahanan Pangan, maka dari hal tersebut kerangka berpikir penelitian ini dapat dijelaskan melalui gambar 2.1 dibawah ini.

Gambar 2.1
Skema Kerangka Berpikir

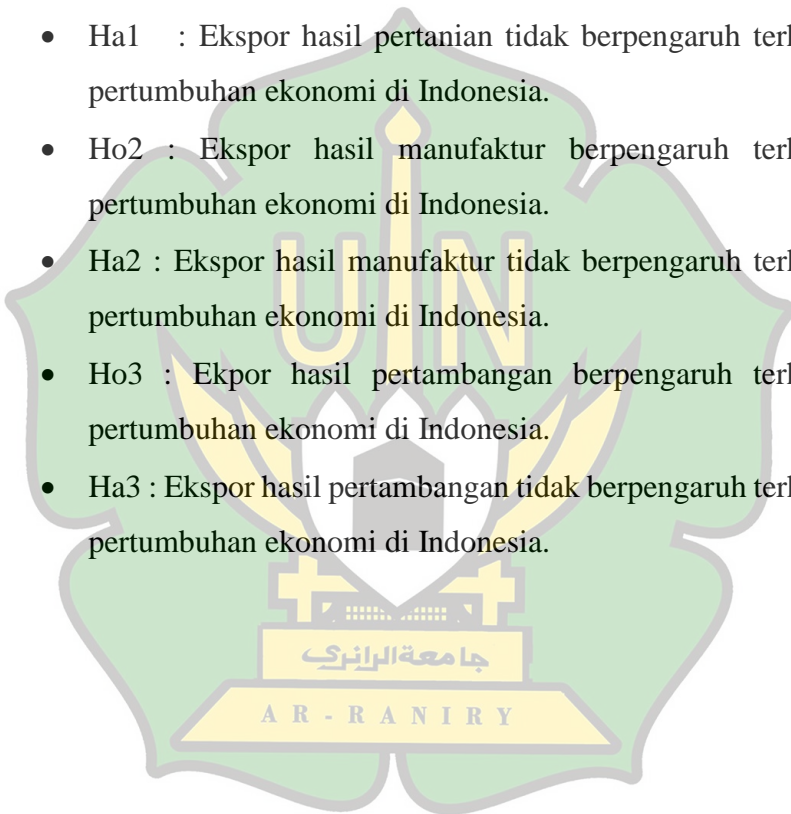


Sumber : Data Diolah (2025)

2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari kerangka berpikir diatas maka dapat ditarik kesimpulan hipotesis sebagai berikut:

- Ho1 : Ekspor hasil pertanian berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
- Ha1 : Ekspor hasil pertanian tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- Ho2 : Ekspor hasil manufaktur berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- Ha2 : Ekspor hasil manufaktur tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- Ho3 : Ekspor hasil pertambangan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- Ha3 : Ekspor hasil pertambangan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sinambela (2020) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan angka-angka dalam pengelolaan data untuk memperoleh informasi terstruktur. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel ekspor sektor pertanian, manufaktur, dan pertambangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan rumusan masalah metode penelitian ini menggunakan sifat penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2020), penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih untuk mengetahui peran, pengaruh, dan hubungan sebab akibat antara variable bebas dan variable terkait.

3.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder jenis data yang berasal dari data runtun waktu yang dikumpulkan secara langsung atau tidak langsung dari studi kepustakaan, buku, makalah, atau proyek penelitian lain yang telah selesai (Sugiyono, 2019), dalam bentuk penelitian ini menggunakan data *time series* dan ARDL selama periode 2005-

2022 yang bersumber dari word bank dan Badan Pusat Statistik (BPS).

3.3 Variabel Penelitian

Klasifikasi variabel pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen) dengan satu variabel terikat dan tiga variabel bebas.

3.3.1 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen, juga dikenal sebagai variabel responsive, merupakan variabel yang dapat berubah karena dipengaruhi oleh independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi Indonesia.

3.3.2 Variabel Bebas (Independen)

Variabel independen adalah variabel yang menyebabkan perubahan pada variabel independen (variabel bebas mempengaruhi variabel terkait). Dalam penelitian ini, terdapat variabel independen yang digunakan, yaitu nilai ekspor pertanian, nilai ekspor manufaktur, dan nilai ekspor pertambangan. Secara rinci dijelaskan pada tabel dibawah ini:

3.4 Definisi Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel bertujuan untuk mengklasifikasi variabel yang dipakai pada penelitian, baik variabel dependen maupun variabel independen. Berikut adalah tabel penjelasan dari

definisi operasional pada masing-masing variabel di penelitian ini.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Satuan
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perubahan kondisi perekonomian pada suatu negara secara berkelanjutan menuju kondisi yang lebih baik dari suatu periode ke periode selanjutnya (Hasyim, 2016).	Persen
Ekspor Hasil Pertanian (X1)	Nilai hasil ekspor pertanian pada kuartal pada tahun 2005-2022 yang diukur dalam satuan ribu USD. Data diperoleh dari <i>Wordbank</i> .	Ribu USD
Ekspor Hasil Manufaktur (X2)	Nilai hasil ekspor manufaktur pada kuartal pada tahun 2005-2022 yang diukur dalam satuan ribu USD. Data diperoleh dari <i>Wordbank</i> .	Ribu USD
Ekspor Hasil Pertambangan (X3)	Nilai hasil ekspor pertambangan pada kuartal pada tahun 2005-2022 yang diukur dalam satuan ribu USD. Data diperoleh dari <i>Wordbank</i> .	Ribu USD

3.5 Metode Analisis Data

Dalam menghadapi data yang memiliki level stasioneritas berbeda, peneliti dapat menggunakan pendekatan ARDL. Metode ini memberikan estimasi koefisien jangka panjang yang konsisten, yang menjadi salah satu keunggulannya. Model ARDL sendiri dikembangkan oleh Pesaran dan Shin. Proses analisis ARDL umumnya melibatkan uji stasioneritas, pengujian kointegrasi, dan tahap estimasi model (Widarjono, 2018).

Penelitian ini membahas mengenai pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Variabel independen didalam penelitian ini berupa nilai ekspor pertanian, nilai ekspor manufaktur, nilai ekspor pertambangan. Model pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Y) dapat ditulis persamaan sebagai berikut :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 UE_t + \beta_2 UK_t + \beta_3 SB_t + et$$

Persamaan model ARDL untuk persamaan tersebut ditulis sebagai berikut:

$$\Delta Y_t = a_0 + \sum_{i=1}^n a_{1i} \Delta Y_{t-i} + \sum_{i=1}^n a_{2i} \Delta UE_{t-i} + \sum_{i=1}^n a_{3i} \Delta UK_{t-i} + \sum_{i=1}^n a_{4i} \Delta SB_{t-i} + \theta_1 Y_{t-1} + \theta_2 UE_{t-1} + \theta_3 UK_{t-1} + \theta_4 SB_{t-1} + et$$

Keterangan:

Δ = Kelambanan (*Lag*)

Koefisien $a_{1i} - a_{3i}$ = Model hubungan dinamis jangka pendek

Koefisien $\theta_1 - \theta_3$ = Model hubungan dinamis jangka panjang

3.5.1 Uji Stasioneritas (*Unit Root Test*)

Uji stasioneritas (*Unit Root Test*) dilakukan untuk mengetahui apakah data bersifat stasioner atau tidak. Pengujian ini dikembangkan oleh Dickey dan Fuller, yang kemudian dikenal sebagai metode Augmented Dickey Fuller (ADF). Berikut ini disajikan persamaan ADF yang digunakan untuk mengidentifikasi keberadaan unit root pada data.

$$\Delta y_t = \gamma Y_{t-1} + \sum p \beta_i \Delta Y_{t-i} + e_t$$

$$\Delta y_t = a_0 + \gamma Y_{t-1} + \sum p \beta_i \Delta Y_{t-i} + e_t$$

$$\Delta y_t = a_0 + a_1 T + \gamma Y_{t-1} + \sum p \beta_i \Delta Y_{t-i} + e_t$$

Keterangan:

T = Variabel yang diamati

$\Delta Y_t = Y_t - Y_{t-1}$

T = trend waktu

3.5.2 Penentuan Lag Optimum

Penentuan lag optimum dilakukan untuk mengetahui panjang lag yang paling sesuai, dengan memanfaatkan sejumlah kriteria informasi, salah satunya *Akaike Information Criteria*. Jumlah tanda bintang (*) pada setiap lag menjadi acuan dalam memilih lag yang paling optimal (Basuki dan Prawoto, 2017).

3.5.3 Uji Kointegrasi ARDL

Uji kointegrasi dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang dianalisis memiliki pengaruh dalam jangka panjang. Apabila hasil menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut terkointegrasi, berarti terdapat hubungan jangka panjang di antara variabel tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji kointegrasi *Bound Test*. Uji *Bound Test* tersebut berdasarkan uji statistic F. Dibawah ini adalah hipotesis dalam uji *Bound Test* yaitu:

$$H_0 : \alpha_1 = \alpha_2 = \alpha_3 = 0 \quad H_a : \alpha_1 \neq \alpha_2 \neq \alpha_3 \neq 0$$

Keterangan:

H_0 = Tidak ada kointegrasi

H_a = Ada kointegrasi antara variabel yang diteliti

Dari hipotesis diatas bisa kita jabarkan bahwa dalam menentukan kointegrasi maka harus dilihat dari nilai F statistiknya, apabila nilai f statistiknya > dari nilai I (1) Bound maka terdapat kointegrasi dan apabila nilai f statistiknya < dari nilai I(0) Bound maka tidak terdapat kointegrasi. Setiap nilai f statistik akan dibandingkan pada tingkat signifikansi yang digunakan antara 1%, 2.5%, 5% dan 10%.

3.5.4 Estimasi Model ARDL

Setelah uji kointegrasi menunjukkan adanya hubungan jangka panjang antarvariabel, tahap selanjutnya adalah melakukan estimasi model Autoregressive Distributed Lag (ARDL) untuk mengetahui pengaruh variabel independen

terhadap variabel dependen dalam jangka pendek dan jangka panjang. Estimasi ini memungkinkan analisis dinamika penyesuaian antarvariabel dalam jangka pendek sekaligus hubungan keseimbangan jangka panjang, sehingga memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai pola pengaruh variabel terhadap pertumbuhan ekonomi.

3.6 Uji Asumsi Klasik

3.6.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual dalam model ARDL berdistribusi normal. Model dinyatakan memenuhi asumsi normalitas apabila nilai probabilitas uji normalitas lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa residual menyebar secara normal sehingga model layak digunakan untuk pengujian statistik lanjutan.

3.6.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah varians residual bersifat konstan. Model dikatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas uji heteroskedastisitas lebih besar dari 0,05, yang menandakan bahwa varians error bersifat homogen dan tidak menimbulkan bias pada hasil estimasi.

3.6.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah varians residual bersifat konstan. Model dikatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas uji

heteroskedastisitas lebih besar dari 0,05, yang menandakan bahwa varians error bersifat homogen dan tidak menimbulkan bias pada hasil estimasi.

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengkaji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara data dilihat pada hipotesis berikut:

Ho1 : Ekspor hasil pertanian berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

Ha1 : Ekspor hasil pertanian tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

Ho2 : Ekspor hasil manufaktur berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

Ha2 : Ekspor hasil manufaktur tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Ho3 : Ekspor hasil pertambangan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

Ha3 : Ekspor hasil pertambangan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

3.7.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan berguna untuk mengetahui apakah pada variabel independen atau variabel bebas secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen secara data dapat dilihat sebagai berikut:

H_0 : Ekspor hasil pertanian, ekspor hasil manufaktur, ekspor hasil pertambangan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

H_a : Ekspor hasil pertanian, ekspor hasil manufaktur, ekspor hasil pertambangan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

3.7.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen dalam model penelitian. Nilai R^2 berada pada rentang 0 hingga 1, di mana nilai yang semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang semakin baik.

Penelitian ini, nilai R^2 menunjukkan proporsi variasi pertumbuhan ekonomi yang dapat dijelaskan oleh variabel ekspor sektor pertanian, manufaktur, dan pertambangan. Sementara itu, sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model. Model dikatakan memiliki tingkat kecocokan yang baik apabila nilai R^2 relatif tinggi, sehingga hasil estimasi ARDL dapat digunakan sebagai dasar analisis hubungan jangka pendek dan jangka panjang secara empiris.

3.8 Uji Jangka Panjang

Uji jangka panjang dalam model ARDL bertujuan untuk menginterpretasikan koefisien long run yang menunjukkan hubungan keseimbangan jangka panjang antara variabel independen dan pertumbuhan ekonomi setelah adanya kointegrasi. Koefisien jangka panjang menggambarkan pengaruh permanen perubahan variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi, di mana tanda koefisien menunjukkan arah hubungan dan nilai probabilitas digunakan untuk menentukan signifikansinya pada tingkat signifikansi 5 persen. Variabel dengan nilai probabilitas kurang dari 0,05 dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, sedangkan variabel dengan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 dinyatakan tidak berpengaruh signifikan.

3.9 Uji Stabilitas Model

Uji stabilitas model dilakukan untuk memastikan bahwa parameter dalam model ARDL bersifat stabil sepanjang periode pengamatan. Pengujian stabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Cumulative Sum* (CUSUM) dan *Cumulative Sum of Squares* (CUSUM of Squares). Model dinyatakan stabil apabila garis statistik CUSUM dan CUSUM of Squares berada di dalam batas kepercayaan pada tingkat signifikansi 5 persen. Uji ini penting untuk memastikan bahwa hasil estimasi model ARDL tidak mengalami perubahan struktural yang signifikan, sehingga model layak digunakan

untuk analisis hubungan jangka pendek, jangka panjang, serta peramalan pertumbuhan ekonomi.

3.10 Uji *Forecast* (Peramalan)

Uji *forecast* (peramalan) dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan model ARDL dalam memprediksi pertumbuhan ekonomi berdasarkan hubungan antar variabel yang telah diestimasi. Kelayakan hasil peramalan dinilai dengan membandingkan nilai aktual dan nilai prediksi pada tingkat signifikansi 5 persen ($\alpha = 0,05$), yang ditunjukkan melalui batas atas dan batas bawah interval kepercayaan. Model dinyatakan memiliki kemampuan peramalan yang baik apabila nilai aktual berada di dalam rentang interval kepercayaan tersebut, sehingga menunjukkan bahwa model ARDL bersifat stabil, tidak bias, dan layak digunakan sebagai alat peramalan pertumbuhan ekonomi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terletak di kawasan Asia Tenggara dan memiliki posisi geografis yang sangat strategis, yaitu berada di jalur perdagangan internasional yang menghubungkan kawasan Asia, Australia, dan Pasifik. Kondisi geografis tersebut menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara yang aktif dalam kegiatan perdagangan internasional, baik dalam bentuk ekspor maupun impor. Selain itu, Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah serta struktur perekonomian yang beragam, mulai dari sektor primer seperti pertanian dan pertambangan, hingga sektor sekunder berupa industri manufaktur, yang seluruhnya berkontribusi terhadap kinerja perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi nasional.

Perekonomian Indonesia bersifat terbuka (open economy), di mana aktivitas perdagangan internasional memegang peranan penting dalam mendorong peningkatan produk domestik bruto (PDB), perolehan devisa negara, serta penciptaan lapangan kerja. Dalam beberapa tahun terakhir, kinerja perdagangan internasional Indonesia menunjukkan dinamika yang cukup fluktuatif, terutama akibat pengaruh kondisi ekonomi global, perubahan harga komoditas dunia, serta dampak pandemi COVID-19. Meskipun demikian, sektor ekspor tetap menjadi

salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi Indonesia, khususnya melalui ekspor komoditas unggulan dari sektor pertanian, manufaktur, dan pertambangan.

Indonesia sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa negara ini memiliki karakteristik ekonomi yang relevan untuk mengkaji hubungan antara perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi. Ketergantungan Indonesia terhadap perdagangan luar negeri, terutama ekspor komoditas, menjadikan analisis peran perdagangan internasional penting untuk memahami pola pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu, perbedaan kontribusi antar sektor ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi memberikan gambaran yang komprehensif mengenai struktur perekonomian Indonesia. Penelitian ini menggunakan data tingkat nasional dalam kurun waktu tertentu untuk mencerminkan kondisi riil perekonomian Indonesia, sehingga diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai sejauh mana perdagangan internasional berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

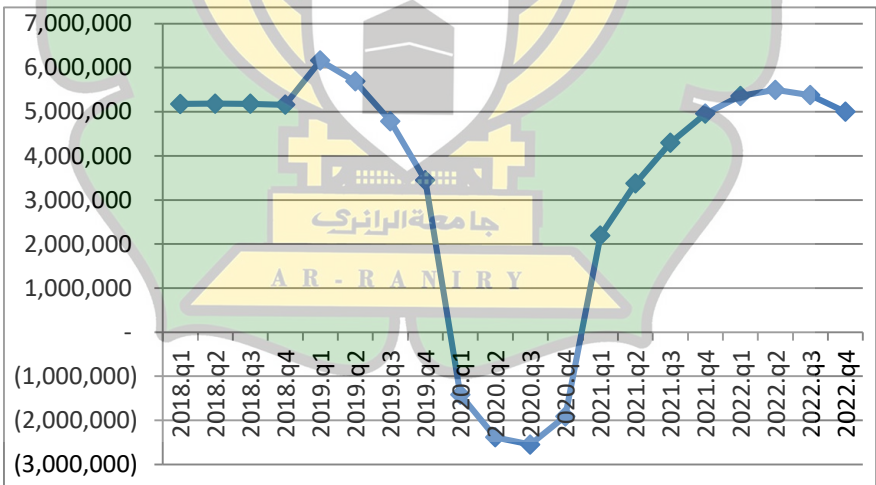
4.2 Analisis Deskripsif Pertumbuhan Ekonomi

Kemajuan ekonomi suatu negara tercermin dari meningkatnya pertumbuhan ekonomi, yang dihitung berdasarkan kenaikan produksi barang dan jasa, sekaligus mendorong peningkatan pendapatan per kapita (Sukirno, 2008). Menurut Hasoloan (2013) menyebutkan bahwa pertumbuhan

ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas ekonomi mampu menambah pendapatan masyarakat dalam periode tertentu. Negara yang memiliki pertumbuhan ekonomi tinggi umumnya dianggap memiliki kondisi perekonomian yang baik. Indikator ini juga digunakan untuk membandingkan capaian ekonomi dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi ini diartikan sebagai peningkatan output agregat dalam jangka panjang yang berbeda dengan laju pertumbuhan penduduk. Trisnawati Kusuma et al (2021) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya mencerminkan peningkatan produksi, tetapi juga peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Grafik 4.1

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2018-2022



Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan gambar 4.1 dapat dilihat bahwa selama 5 tahun terakhir pergerakan pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi yang signifikan. Dimana pertumbuhan ekonomi di tahun 2020

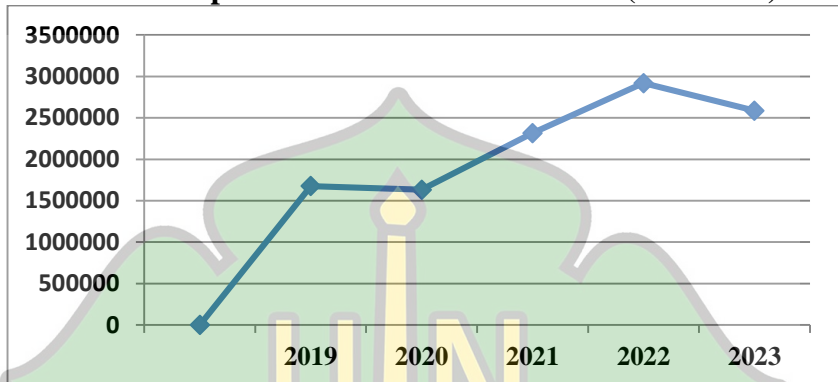
kuartal pertama mengalami penurunan -1,417. Sedangkan pada tahun 2019, 2021 dan 2022 mengalami peningkatan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pertumbuhan ekonomi pada tahun 2018-2019 relatif stabil dikarenakan ekspor dan konsumsi domestik. Di tahun 2020 terjadi penurunan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini dikarenakan pandemi COVID-19 yang melemahkan permintaan global dan membatasi aktivitas ekonomi. Ekonomi mulai bangkit pada tahun 2021 karena adanya penlonggaran aktivitas pada masyarakat serta pemulihan ekspor komoditas yang mulai meningkat. Pada tahun 2022 pertumbuhan semakin membaik, karena ditopang oleh harga komoditas global yang tinggi dan peningkatan permintaan ekspor.

4.2 Analisis Deskriptif Ekspor

Ekspor merujuk pada barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara dan dijual kepada pembeli di negara lain. Dalam konteks ekonomi modern, ekspor memiliki peranan yang sangat penting karena menyediakan lebih banyak pilihan produk bagi individu dan perusahaan yang membutuhkan barang. Salah satu fungsi utama dari diplomasi dan politik luar negeri pemerintah adalah untuk mendorong perdagangan, termasuk meningkatkan ekspor demi kepentingan semua pihak yang terlibat. Barang-barang ekspor memberikan keuntungan bagi perekonomian suatu negara, yang pada gilirannya dapat menjadi pendorong

pertumbuhan ekonomi di negara pengeskor (Todaro dan Staphen, 2006).

Grafik 4.2
Nilai Ekspor Periode Tahun 2019-2023 (Juta USD)



Sumber: Badan Pusat Statistik (2025)

Berdasarkan grafik diatas nilai ekspor Indonesia menunjukkan fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2019, nilai ekspor mencapai US\$ 167,5 miliar, namun mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018, yang disebabkan oleh berkurangnya permintaan global. Selanjutnya, pada tahun 2020, nilai ekspor turun secara signifikan menjadi US\$ 163,3 miliar (-2,6%). Menurut Menteri Perdagangan Agus Suparmanto, penurunan ini disebabkan oleh lockdown dan dampak COVID-19 di berbagai negara yang menghambat aktivitas perdagangan internasional. Namun, pada tahun 2021, nilai ekspor meningkat menjadi US\$ 231,5 miliar, berkat kenaikan harga komoditas di pasar global. Tahun 2022 mencatatkan nilai ekspor tertinggi sebesar US\$ 291,9 miliar, yang didorong oleh lonjakan harga komoditas global, terutama batu bara dan minyak sawit. Namun,

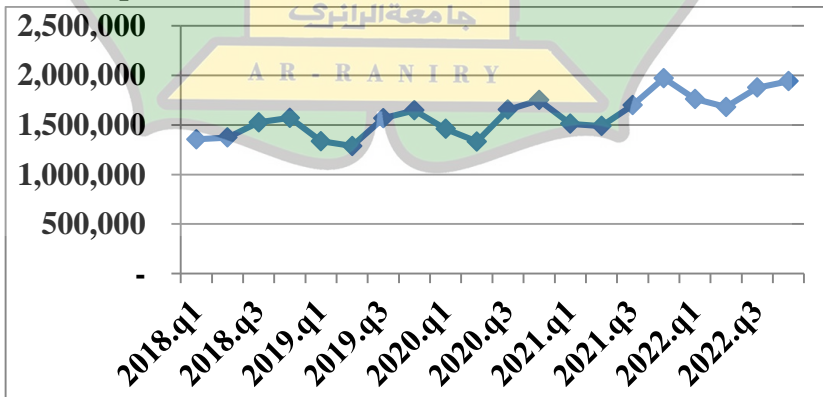
pada tahun 2023, nilai ekspor mengalami penurunan menjadi US\$ 259,2 miliar, yang disebabkan oleh pelemahan ekonomi global dan normalisasi harga komoditas.

4.2.1 Ekspor Pertanian

Peran utama sektor pertanian adalah sebagai penggerak utama ekonomi nasional, yang berkontribusi pada ketahanan pangan, mendukung perkembangan sektor sekunder dan tersier, serta memberikan devisa bagi negara agraris seperti Indonesia. Kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian Indonesia dapat dilihat dari beberapa aspek, termasuk sumbangannya terhadap PDRB, penyediaan lapangan kerja, variasi menu pangan, dan perannya dalam mengurangi jumlah penduduk miskin di daerah pedesaan. Pertanian merupakan elemen yang sangat penting di Indonesia, terlihat dari kontribusinya dalam menghasilkan devisa negara melalui ekspor.

Grafik 4.3

Nilai Ekspor Pertanian Periode Tahun 2018-2023 (Ribu USD)



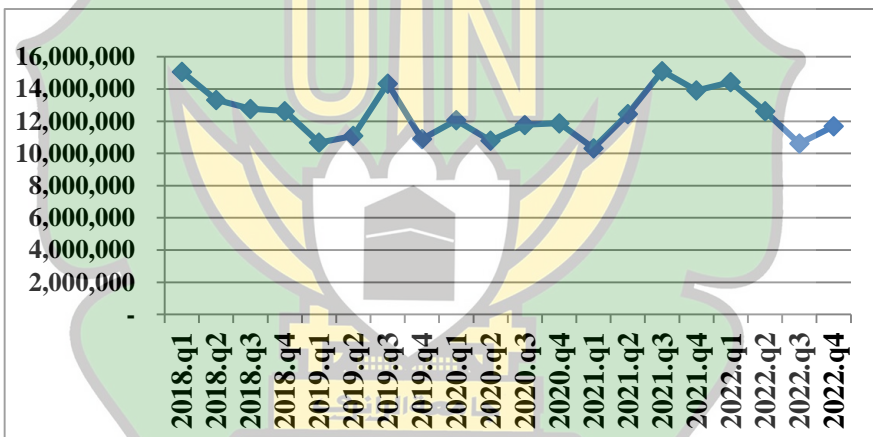
Sumber: WordBank (2024)

Berdasarkan grafik diatas hasil nilai ekspor pertanian menunjukkan fluktuasi setiap tahunnya. Pada kuartal kedua di tahun 2019 terjadi penurunan dalam nilai ekspor pertanian. Namun, pada kuartal ketiga tahun 2022 ekspor pertanian mengalami peningkatan, yang berlanjut hingga ke kuartal keempat pada tahun yang sama dengan peningkatan yang signifikan. Fluktuasi hasil ekspor pertanian Indonesia pada tahun 2019 menunjukkan pertumbuhan yang mencolok dibandingkan tahun sebelumnya, dengan nilai ekspor pertanian meningkat sebesar 25,19%, mencapai surplus nasional. Peningkatan ini didorong oleh kontribusi besar dari komoditas unggulan seperti kelapa sawit, kopi, dan teh. Menurut laporan dari Kementerian Pertanian, meskipun ada tantangan dalam perdagangan internasional, pengelolaan sumber daya alam yang baik dapat meningkatkan daya saing komoditas pertanian Indonesia di pasar global. Pada tahun 2020, ekspor hasil pertanian mengalami penurunan akibat dampak COVID-19, tetapi pada tahun 2021-2022, ekspor pertanian menunjukkan pemulihan dan peningkatan yang signifikan. Sektor pertanian Indonesia mengalami fluktuasi yang cukup besar sepanjang tahun 2023. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa ekspor pertanian Indonesia mencapai US\$ 4,93 miliar pada tahun 2023, mengalami penurunan sebesar 8,7% dibandingkan tahun sebelumnya.

4.2.2 Ekspor Manufaktur

Ekspor manufaktur adalah sebagai aktivitas penjualan barang-barang hasil industri pengolahan ke negara lain. Produk yang diekspor umumnya berasal dari bahan mentah yang telah diproses sehingga menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi, sehingga memiliki nilai tambah lebih besar (Tambunan, 2019).

Grafik 4.4
Nilai Ekspor Manufaktur Periode Tahun 2018-2023 (Ribu USD)



Sumber: Wordbank (2024)

Berdasarkan grafik diatas hasil, nilai ekspor manufaktur menunjukkan fluktuasi setiap tahunnya. Pada kuartal pertama tahun 2020, nilai ekspor manufaktur mengalami penurunan. Namun, pada kuartal ketiga dan keempat tahun 2022, nilai ekspor manufaktur mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2019, sektor manufaktur Indonesia menunjukkan kinerja yang relatif stabil, dengan ekspor industri pengolahan

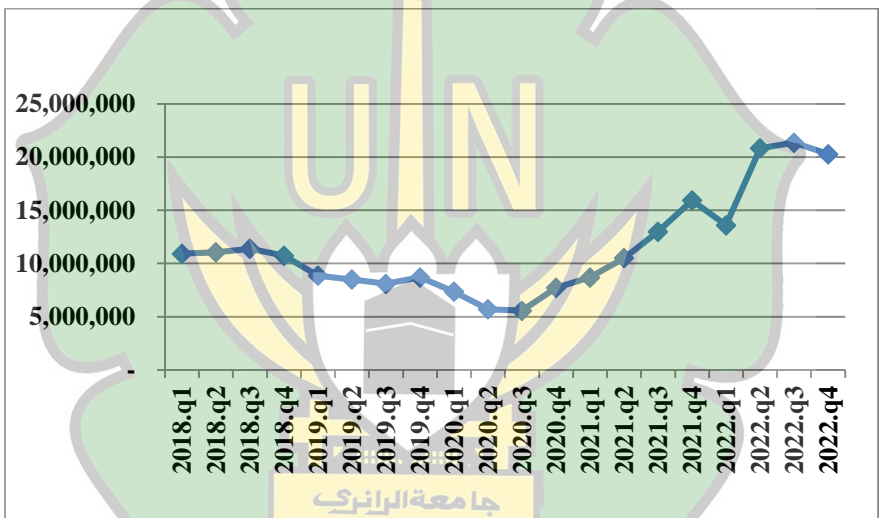
tercatat sebesar USD 9,41 miliar, meskipun mengalami penurunan sebesar 8,06% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Penurunan ini sebagian besar disebabkan oleh turunnya harga komoditas ekspor unggulan, seperti minyak kelapa sawit. Pandemi COVID-19 yang melanda pada tahun 2020 menyebabkan penurunan yang signifikan dalam aktivitas ekspor manufaktur di Indonesia. Banyak sektor manufaktur mengalami penurunan produksi dan ekspor akibat pembatasan operasional dan penurunan permintaan global. Namun, beberapa subsektor, seperti industri makanan dan minuman, menunjukkan ketahanan dengan kontribusi yang signifikan terhadap ekspor nasional. Pada tahun 2021-2022, sektor manufaktur mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan dan kinerja positif dalam ekspor Indonesia. Namun, pada tahun 2023, sektor manufaktur Indonesia mengalami penurunan ekspor. Pada Juni 2023, ekspor industri manufaktur menyumbang 74,01% dari total ekspor nasional, mencapai USD 15,25 miliar. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya harga komoditas ekspor unggulan dan faktor eksternal lainnya.

4.2.3 Ekspor Pertambangan

Pertambangan adalah kegiatan yang dilakukan oleh para pengusaha untuk mendapatkan aset dan keuntungan dari sumber daya alam. Di Indonesia, aktivitas penambangan dilakukan berdasarkan izin dan kebijakan yang berlaku. Usaha pertambangan ini diatur oleh berbagai peraturan perundang-

undangan. Namun, dari perspektif lingkungan dan sosial, pertambangan sering kali menimbulkan konflik, baik antara masyarakat dengan pengusaha pertambangan maupun antara masyarakat dengan pemerintah terkait isu-isu yang berkaitan dengan pertambangan (Siti Maimuna, 2012).

Grafik 4.5
Nilai Ekspor Pertambangan Periode Tahun 2018-2022 (Ribu USD)



Sumber: WordBank (2024) I R Y

Berdasarkan grafik diatas hasil ekspor dari sektor pertambangan menunjukkan fluktuasi setiap tahunnya. Tingkat terendah ekspor pertambangan tercatat pada kuartal pertama tahun 2020, sementara nilai rata-rata ekspor tertinggi terjadi pada kuartal kedua tahun 2022, dengan puncaknya pada kuartal ketiga tahun yang sama, di mana terjadi peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2019, sektor pertambangan Indonesia menunjukkan

kinerja yang stabil, dengan ekspor komoditas seperti batubara dan nikel. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), total ekspor nonmigas Indonesia pada tahun 2019 mencapai USD 167,53 miliar, di mana sektor pertambangan menjadi salah satu kontributor utama. Pandemi COVID-19 yang melanda pada tahun 2020 menyebabkan penurunan permintaan global terhadap komoditas pertambangan. Meskipun demikian, sektor pertambangan Indonesia tetap menunjukkan ketahanan. Misalnya, ekspor batubara tetap menjadi komoditas unggulan dengan volume yang signifikan. Berdasarkan data dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), Indonesia menjadi pengeksportor batu bara terbesar di dunia pada tahun 2020, dengan volume ekspor mencapai 405 juta ton. Pada tahun 2021, sektor pertambangan mulai pulih dengan meningkatnya permintaan global. Ekspor nikel, khususnya, menunjukkan tren yang positif, di mana produk nikel seperti feronikel dan nikel matte memberikan kontribusi besar terhadap lonjakan ekspor Indonesia pada tahun 2022. Tahun 2023, sektor pertambangan Indonesia mengalami fluktuasi harga komoditas yang berdampak pada nilai ekspor. Harga komoditas pertambangan yang dikenakan bea keluar (BK) kembali berfluktuasi pada bulan November 2023, dipengaruhi oleh permintaan pasar global terhadap komoditas tersebut. Menurut Kementerian Perdagangan, fluktuasi harga ini memengaruhi penetapan harga patokan ekspor (HPE). Secara keseluruhan,

meskipun sektor pertambangan Indonesia mengalami fluktuasi antara tahun 2019 hingga 2023, kontribusinya terhadap ekspor nasional tetap signifikan.

4.3 Hasil Analisis Data

Penelitian ini menggunakan estimasi data time series yang diperoleh dari publikasi word bank dengan menggunakan metode regresi linier berganda untuk melihat pengaruh ekspor pertanian, ekspor manufaktur, dan ekspor pertambangan terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia. Untuk melihat pengaruh antara variabel-variabel yang teliti.

4.3.1 Hasil Uji Stationeritas

Uji stasioneritas dilakukan untuk mengetahui apakah data deret waktu yang digunakan dalam penelitian bersifat stasioner atau tidak. Pengujian ini penting untuk menentukan tingkat integrasi masing-masing variabel sebelum dilakukan estimasi model ARDL. Uji stasioneritas dalam penelitian ini menggunakan metode Augmented Dickey-Fuller (ADF) dengan tingkat signifikansi 5 persen.

Tabel 4.1
Hasil Uji ADF Variabel FARMING (Level)

Null Hypothesis: FARMING has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 3 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.280851	0.6339
Test critical values:		
1% level	-3.530030	
5% level	-2.904848	
10% level	-2.589907	

*Mackinnon (1996) one-sided p-values.

Sumber: Data Diolah Eviews (2026)

Berdasarkan hasil uji ADF pada tingkat level, variabel FARMING memiliki nilai probabilitas sebesar 0.6339, yang lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel FARMING tidak stasioner pada tingkat level, sehingga diperlukan pengujian lanjutan pada tingkat first difference.

Tabel 4.2
Hasil Uji ADF Variabel FARMING (First Differe)

Null Hypothesis: D(FARMING) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-11.00162	0.0001
Test critical values:		
1% level	-3.530030	
5% level	-2.904848	
10% level	-2.589907	

*Mackinnon (1996) one-sided p-values.

Sumber : Data diolah Eviews (2026)

Hasil pengujian pada tingkat first difference menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0001, yang lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, variabel FARMING dinyatakan stasioner pada tingkat first difference atau terintegrasi pada orde I(1).

Tabel 4.3
Hasil Uji ADF Variabel MANUFAC (Level)

Null Hypothesis: MANUFAC has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.290193	0.9204
Test critical values:		
1% level	-3.525618	
5% level	-2.902953	
10% level	-2.588902	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Sumber : Data diolah Eviews (2026)

Nilai probabilitas variabel MANUFAC pada tingkat level sebesar 0.9204, yang lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel MANUFAC tidak stasioner pada tingkat level dan perlu diuji kembali pada tingkat first difference.

Tabel 4.4
Hasil Uji ADF Variabel MANUFAC (First Difference)

Null Hypothesis: D(MANUFAC) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.488989	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.527045	
5% level	-2.903566	
10% level	-2.589227	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Sumber : Data diolah Eviews (2026)

Berdasarkan Tabel 4.4 Nilai Prob. (Sig) pada First Difference yang diperoleh sebesar 0.0000 (<0.05) maka berkesimpulan bahwa variable MANUFAC sudah stasioner pada Tingkat First Difference.

Tabel 4.5
Hasil Uji ADF Variabel MINING (Level)

Null Hypothesis: MINING has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.155724	0.6891
Test critical values:		
1% level	-3.525618	
5% level	-2.902953	
10% level	-2.588902	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Sumber : *Data diolah Eviews (2026)*

Berdasarkan Tabel 4.5, Nilai Prob. (Sig) pada LEVEL yang diperoleh sebesar 0.6891 (>0.05) maka berkesimpulan bahwa variable MINING tidak stasioner pada Tingkat LEVEL, sehingga harus dilakukan pada pengujian pada Tingkat First Difference.

Tabel 4.6
Hasil Uji ADF Variabel MINING (First Difference)

Null Hypothesis: D(MINING) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.931987	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.527045	
5% level	-2.903566	
10% level	-2.589227	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Sumber : Data diolah Eviews (2026)

Berdasarkan Tabel 4.6, Nilai Prob. (Sig) pada First Difference yang diperoleh sebesar 0.0000 (<0.05) maka berkesimpulan bahwa variable MINING sudah stasioner pada Tingkat First Difference.

Tabel 4.7
Hasil Uji ADF Variabel PE (Level)

Null Hypothesis: PE has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 9 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.707984	0.8368
Test critical values: 1% level	-3.540198	
5% level	-2.909206	
10% level	-2.592215	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Sumber : Data diolah Eviews (2026)

Nilai Prob. (Sig) pada LEVEL yang diperoleh sebesar 0.8368 (>0.05) maka berkesimpulan bahwa variable PE tidak stasioner pada Tingkat LEVEL, sehingga harus dilakukan pada pengujian pada Tingkat First Difference.

Tabel 4.8
Hasil Uji ADF Variabel PE (First Difference)

Null Hypothesis: D(PE) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 8 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.210213	0.0240
Test critical values:		
1% level	-3.540198	
5% level	-2.909206	
10% level	-2.592215	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Sumber : Data diolah Eviews (2026)

Hasil pengujian pada tingkat first difference menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0240, yang lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, variabel PE dinyatakan stasioner pada tingkat *first difference*. Berdasarkan hasil uji stasioneritas terhadap seluruh variabel penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel FARMING, MANUFAC, MINING, dan PE tidak stasioner pada tingkat level, namun seluruhnya menjadi stasioner pada tingkat *first difference*. Dengan demikian, seluruh variabel terintegrasi pada orde I(1) dan memenuhi

syarat untuk dilakukan analisis lanjutan menggunakan model ARDL dan uji kointegrasi *Bound Test*.

4.3.2 Hasil Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi Bound Test dilakukan setelah seluruh variabel penelitian terbukti stasioner pada tingkat first difference. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan keseimbangan jangka panjang antarvariabel dalam model ARDL yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 4.9
Hasil Uji Kointegrasi (*Bound Test*)

F-Bounds Test		Null Hypothesis: No levels relationship		
Test Statistic	Value	Signif.	I(0)	I(1)
Asymptotic: n=1000				
F-statistic	11.91194	10%	2.37	3.2
k	3	5%	2.79	3.67
		2.5%	3.15	4.08
		1%	3.65	4.66

Sumber : Data diolah Eviews (2026)

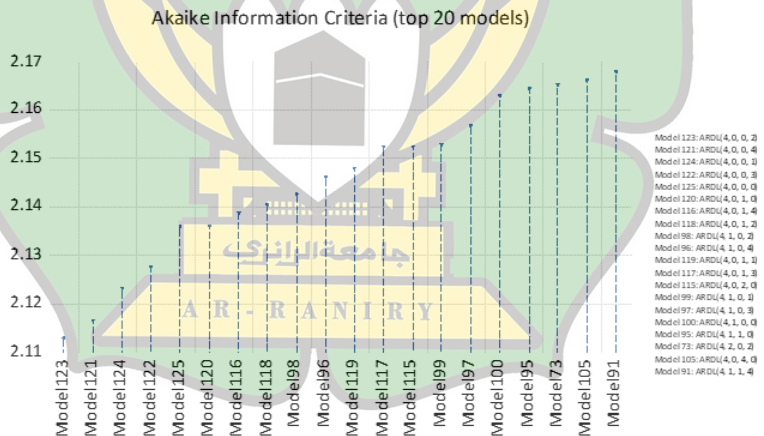
Berdasarkan hasil uji kointegrasi menggunakan metode Bound Test, diperoleh nilai F-Statistic sebesar 11.91194. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan nilai upper bound (I(1)) sebesar 3.67 pada tingkat signifikansi 5 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa hipotesis nol yang menyatakan tidak adanya kointegrasi dapat ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa uji asumsi kointegrasi telah terpenuhi, sehingga terdapat hubungan jangka panjang antarvariabel dalam model penelitian. Adanya hubungan jangka panjang ini

menunjukkan bahwa variabel-variabel yang digunakan bergerak bersama dalam jangka panjang dan layak digunakan dalam analisis lanjutan, khususnya untuk tujuan peramalan dalam kerangka model ARDL.

4.3.3 Hasil Uji LAG Optimum

Penentuan lag optimum dilakukan untuk memperoleh spesifikasi model ARDL yang paling tepat. Pemilihan lag ini bertujuan agar model mampu menangkap dinamika hubungan antarvariabel secara optimal serta menghindari masalah autokorelasi akibat penggunaan lag yang tidak sesuai.

Tabel 4.10
Hasil Penentuan Lag Optimum Model ARDL



Sumber: Data Diolah Eviews (2026)

Berdasarkan hasil penentuan lag optimum menggunakan EViews, diperoleh bahwa variabel PE (Y) memiliki lag maksimum sebesar 4, variabel FARMING dan MANUFAC masing-masing menggunakan lag 0, sedangkan variabel

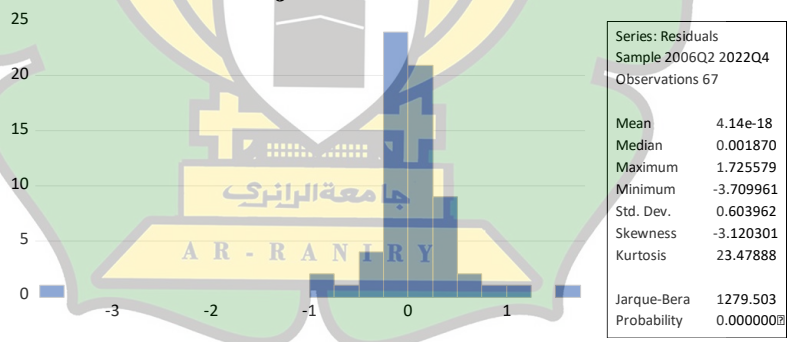
MINING menggunakan lag 2. Dengan demikian, model ARDL yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah ARDL (4,0,0,2). Model tersebut selanjutnya digunakan dalam analisis hubungan jangka pendek dan jangka panjang antarvariabel penelitian.

4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual dalam model ARDL berdistribusi normal. Pengujian normalitas residual penting sebagai bagian dari uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model dalam analisis statistik inferensial.

Grafik 4.6
Hasil Uji Normalitas Residual



Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Jarque-Bera, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5 persen (0.05). Hal ini menunjukkan bahwa residual dalam model ARDL tidak berdistribusi normal. Meskipun demikian, dalam model

ARDL, asumsi normalitas residual bukan merupakan syarat utama terpenuhinya sifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

4.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians residual dalam model bersifat konstan atau tidak. Pengujian ini penting untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami pelanggaran asumsi klasik yang dapat memengaruhi keakuratan hasil estimasi.

Tabel 4.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Breusch–Pagan–Godfrey*)

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.065153	Prob. F(9,57)	0.4021
Obs*R-squared	9.645927	Prob. Chi-Square(9)	0.3799
Scaled explained SS	78.46730	Prob. Chi-Square(9)	0.0000

Sumber : Data diolah Eviews (2026)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Breusch–Pagan–Godfrey, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.3799, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5 persen (0.05). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol yang menyatakan tidak adanya heteroskedastisitas tidak dapat ditolak.

4.4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara residual pada periode berjalan

dengan residual pada periode sebelumnya dalam model ARDL. Keberadaan autokorelasi dapat menyebabkan estimasi menjadi tidak efisien, sehingga perlu dilakukan pengujian ini sebagai bagian dari uji asumsi klasik.

Tabel 4.12
Hasil Uji Autokorelasi (*Breusch–Godfrey Serial Correlation LM Test*)

Breusch–Godfrey Serial Correlation LM Test:
 Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	2.873479	Prob. F(2,55)	0.0650
Obs*R-squared	6.338526	Prob. Chi-Square(2)	0.0420

Sumber : Data diolah Eviews (2026)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan metode Breusch–Godfrey Serial Correlation LM Test, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0420, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5 persen (0.05). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol yang menyatakan tidak adanya autokorelasi dapat ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model ARDL masih mengandung masalah autokorelasi. Oleh karena itu, diperlukan penyesuaian model melalui pemilihan lag yang optimal dalam pendekatan ARDL guna mengatasi permasalahan autokorelasi, sehingga model yang dihasilkan menjadi lebih efisien dan layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

4.5 Hasil Uji Hipotesis (Uji T, Uji F, Koefisien Determinasi)

Uji hipotesis digunakan untuk menilai sejauh mana model ARDL yang digunakan mampu menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, baik secara simultan maupun parsial. Pengujian ini meliputi uji F, uji t, dan koefisien determinasi.

Tabel 4.13
Hasil Uji Hipotesis Model ARDL

Dependent Variable: D(PE)
Method: ARDL
Date: 01/10/26 Time: 01:36
Sample (adjusted): 2006Q2 2022Q4
Included observations: 67 after adjustments
Maximum dependent lags: 4 (Automatic selection)
Model selection method: Akaike info criterion (AIC)
Dynamic regressors (2 lags, automatic): D(FARMING) D(MANUFAC)
D(MINING)
Fixed regressors: C
Number of models evaluated: 108
Selected Model: ARDL(4, 0, 0, 2)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
D(PE(-1))	0.260791	0.111927	2.330011	0.0234
D(PE(-2))	0.115409	0.113546	1.016412	0.3137
D(PE(-3))	0.057092	0.113099	0.504796	0.6156
D(PE(-4))	-0.597995	0.104812	-5.705385	0.0000
D(FARMING)	-2.53E-07	5.46E-07	-0.462980	0.6451
D(MANUFAC)	2.81E-08	4.66E-08	0.602348	0.5493
D(MINING)	3.71E-08	6.12E-08	0.605969	0.5469
D(MINING(-1))	8.97E-08	5.41E-08	1.658137	0.1028
D(MINING(-2))	8.49E-08	5.55E-08	1.527718	0.1321
C	-0.060516	0.083659	-0.723369	0.4724
R-squared	0.533927	Mean dependent var		0.001350
Adjusted R-squared	0.460336	S.D. dependent var		0.884672
S.E. of regression	0.649896	Akaike info criterion		2.112857
Sum squared resid	24.07479	Schwarz criterion		2.441916
Log likelihood	-60.78071	Hannan-Quinn criter.		2.243066
F-statistic	7.255381	Durbin-Watson stat		1.709543
Prob(F-statistic)	0.000001			

*Note: p-values and any subsequent tests do not account for model selection.

Sumber : *Data diolah Eviews (2026)*

Berdasarkan hasil uji t, variabel PE satu tahun sebelumnya memiliki nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa perubahan PE pada satu tahun sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap

perubahan PE pada tahun berjalan. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh dinamis dari PE masa lalu terhadap PE saat ini.

Sementara itu, variabel FARMING, MANUFAC, dan MINING memiliki nilai probabilitas yang lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan PE dalam jangka pendek.

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai probabilitas F-statistic sebesar 0.000001, yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa model ARDL yang digunakan telah memenuhi kriteria goodness of fit, atau dengan kata lain, variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi atau R-Squared adalah sebesar 0.5339 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan sekitar 53,39 persen variasi perubahan PE, sedangkan sisanya sebesar 46,61 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

4.6 Hasil Uji Jangka Panjang

Uji jangka panjang dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam jangka panjang pada model ARDL yang telah terbukti memiliki hubungan kointegrasi. Pengujian ini bertujuan untuk melihat arah dan signifikansi pengaruh variabel

independen terhadap perubahan variabel dependen dalam jangka panjang.

Tabel 4.14
Hasil Estimasi Model Jangka Panjang

Levels Equation
Case 2: Restricted Constant and No Trend

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(FARMING)	-2.17E-07	4.71E-07	-0.460912	0.6466
D(MANUFAC)	2.41E-08	3.99E-08	0.603556	0.5485
D(MINING)	1.82E-07	7.91E-08	2.296256	0.0254
C	-0.051958	0.071222	-0.729529	0.4687

EC = D(PE) - (-0.0000*D(FARMING) + 0.0000*D(MANUFAC) + 0.0000
*D(MINING) - 0.0520)

Sumber : Data diolah Eviews (2026)

Berdasarkan hasil estimasi model jangka panjang, variabel FARMING dan MANUFAC memiliki nilai probabilitas yang lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan PE dalam jangka panjang. Sebaliknya, variabel MINING memiliki nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0.05, yang menunjukkan bahwa variabel MINING berpengaruh signifikan terhadap perubahan PE dalam jangka panjang. Hasil ini mengindikasikan bahwa sektor pertambangan memiliki peran penting dalam memengaruhi perubahan PE dalam jangka panjang, dibandingkan dengan sektor pertanian dan manufaktur.

4.7 Hasil Uji Stabilitas

Uji stabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah parameter dalam model ARDL bersifat stabil sepanjang periode pengamatan. Pengujian stabilitas ini penting untuk memastikan bahwa hasil estimasi model dapat digunakan secara andal dalam analisis jangka panjang. Dalam penelitian ini, uji stabilitas dilakukan menggunakan metode CUSUM dan CUSUM of Squares.

Gambar 4.15
Hasil Uji Stabilitas CUSUM

Levels Equation
Case 2: Restricted Constant and No Trend

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(FARMING)	-2.17E-07	4.71E-07	-0.460912	0.6466
D(MANUFAC)	2.41E-08	3.99E-08	0.603556	0.5485
D(MINING)	1.82E-07	7.91E-08	2.296256	0.0254
C	-0.051958	0.071222	-0.729529	0.4687

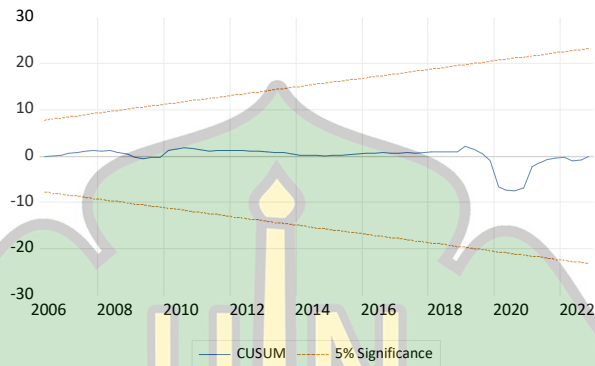
EC = D(PE) - (-0.0000*D(FARMING) + 0.0000*D(MANUFAC) + 0.0000*D(MINING) - 0.0520)

Sumber : Data diolah Eviews (2026)

Berdasarkan grafik CUSUM, terlihat bahwa garis CUSUM (berwarna biru) berada di dalam batas kepercayaan 5 persen sepanjang periode pengamatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa model ARDL bersifat stabil secara struktural, sehingga parameter dalam model tidak mengalami perubahan yang signifikan selama periode penelitian. Dengan demikian, model

ARDL dapat dipercaya dan layak digunakan untuk analisis jangka panjang.

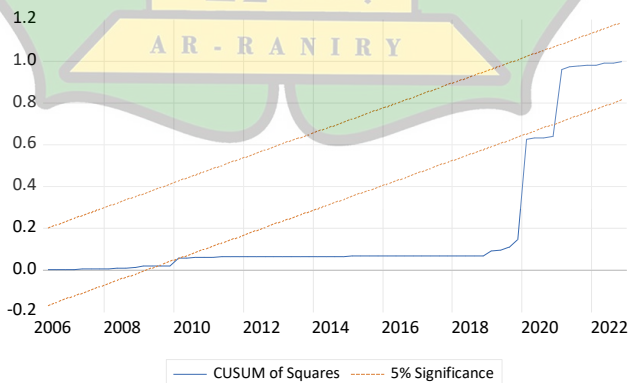
Grafik 4.7
Hasil Uji Stabilitas CUSUM



Sumber : Data diolah Eviews (2026)

Garis CUSUM (biru) berada di dalam batas kepercayaan 5% sepanjang periode pengamatan artinya model ARDL stabil secara structural dan dapat dipercaya untuk analisis jangka Panjang.

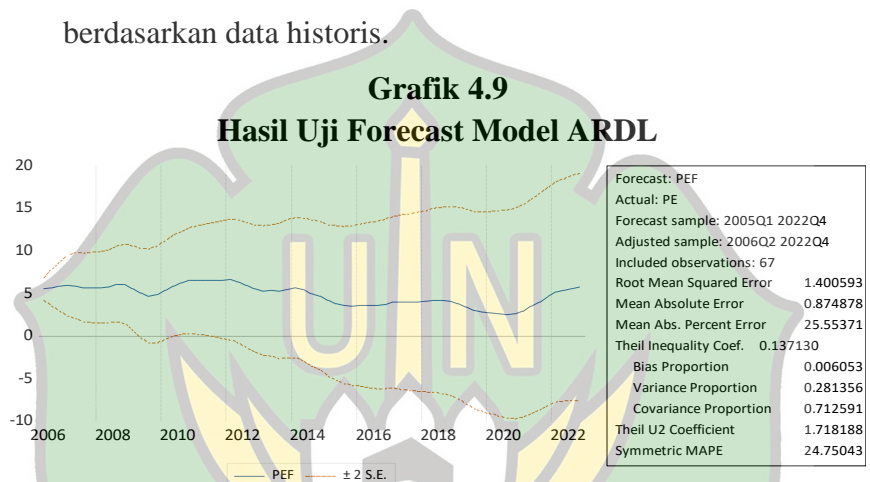
Grafik 4.8
Hasil Uji Stabilitas CUSUM of Squares



Sumber : Data diolah Eviews (2026)

4.8 Hasil Uji Forecast

Uji forecast dilakukan untuk menilai kemampuan model ARDL dalam memprediksi nilai variabel dependen pada periode tertentu. Pengujian ini bertujuan untuk melihat tingkat akurasi dan stabilitas model dalam menghasilkan peramalan berdasarkan data historis.



Sumber : Data diolah Eviews (2026)

Berdasarkan hasil uji forecast, terlihat bahwa nilai aktual PE (garis biru) berada di dalam batas atas dan batas bawah peramalan (garis oranye) sepanjang periode pengamatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa hasil peramalan yang dihasilkan oleh model ARDL tidak mengalami penyimpangan yang ekstrem. Oleh karena itu, model ARDL mampu memprediksi perubahan PE dengan baik dan stabil, sehingga layak digunakan sebagai alat peramalan dalam analisis jangka panjang pada penelitian ini.

4.9 Pembahasan

4.9.1 Pengaruh Sektor Pertanian (*Farming*) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil estimasi model ARDL, sektor pertanian (*Farming*) menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga sektor pertanian belum terbukti secara statistik memengaruhi perubahan pertumbuhan ekonomi dalam model penelitian ini.

Hasil uji jangka pendek, ketidaksignifikanan variabel *Farming* menunjukkan bahwa perubahan output sektor pertanian belum mampu memberikan dampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa fluktuasi sektor pertanian cenderung bersifat gradual dan membutuhkan waktu sebelum berdampak pada perekonomian secara agregat.

Hasil uji jangka panjang juga menunjukkan bahwa sektor pertanian tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini menandakan bahwa meskipun sektor pertanian memiliki peran struktural dalam perekonomian, kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi jangka panjang belum cukup kuat dibandingkan sektor lain.

Sektor pertanian berperan sebagai penyedia bahan pangan, lapangan kerja, dan sumber pendapatan masyarakat pedesaan.

Namun, dalam proses transformasi struktural ekonomi, kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi cenderung menurun seiring meningkatnya peran sektor industri dan jasa (Sanyang, 2018). Hal ini menjelaskan mengapa sektor pertanian tidak selalu menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Mukarramah *et al.*, (2025) yang menunjukkan bahwa sektor pertanian tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama ketika produktivitas dan nilai tambah sektor tersebut relatif rendah. Penelitian lain oleh Inayah, (2023) juga menemukan bahwa kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh dukungan kebijakan dan investasi pemerintah.

4.9.2 Pengaruh Sektor Manufaktur (*Manufac*) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil estimasi model ARDL, variabel sektor manufaktur (*Manufac*) menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PE). Hal ini ditandai oleh nilai probabilitas *Manufac* yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga secara statistik sektor manufaktur belum terbukti memberikan dampak langsung terhadap perubahan pertumbuhan ekonomi dalam periode penelitian.

Hasil jangka pendek, ketidaksignifikanan sektor manufaktur mengindikasikan bahwa fluktuasi output atau ukuran aktivitas

industri manufaktur belum cukup kuat untuk memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara cepat. Kondisi ini dapat terjadi ketika sektor manufaktur mengalami keterbatasan produktivitas atau waktu penyesuaian yang panjang sebelum berdampak pada kinerja makroekonomi.

Hasil jangka panjang juga menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan dari sektor manufaktur terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun sektor manufaktur memiliki peran strategis dalam struktur ekonomi, kontribusinya terhadap pertumbuhan agregat dalam jangka panjang belum terlihat secara statistik dalam model penelitian ini.

Sektor manufaktur sering dipandang sebagai “mesin pertumbuhan ekonomi” karena dapat menghasilkan nilai tambah tinggi, menciptakan lapangan kerja, dan memperkuat ekspor melalui produk industri (Faisal & Fithra, 2020). Namun, ketidaksignifikanan dalam penelitian ini dapat mencerminkan tantangan produktivitas dan daya saing industri manufaktur Indonesia yang belum optimal, seperti rendahnya nilai tambah subsektor tertentu atau keterbatasan teknologi produksi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan beberapa studi empiris di Indonesia. Penelitian Rusmiati et al., (2025) menunjukkan bahwa hubungan sektor manufaktur dengan pertumbuhan ekonomi bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh

faktor investasi, jumlah unit usaha, dan linkages antar sektor, sehingga pengaruhnya tidak selalu signifikan di setiap konteks.

4.9.3 Pengaruh Sektor Pertambangan (*Mining*) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil estimasi model ARDL, sektor pertambangan (*Mining*) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan kinerja sektor pertambangan berkontribusi terhadap perubahan pertumbuhan ekonomi selama periode penelitian.

Hasil jangka pendek dan jangka panjang, sektor pertambangan tetap menunjukkan pengaruh signifikan, yang mengindikasikan bahwa sektor ini berperan sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi. Kontribusi tersebut mencerminkan peran sektor pertambangan sebagai sektor berbasis produksi yang memberikan dampak langsung dan berkelanjutan terhadap perekonomian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Soeparno *et al.*, (2025) yang menyimpulkan bahwa sektor-sektor berbasis produksi memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Temuan tersebut relevan dengan sektor pertambangan sebagai bagian dari sektor riil berbasis sumber daya alam. Implikasi dari temuan ini menunjukkan perlunya pengelolaan sektor pertambangan secara produktif dan

berkelanjutan agar kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi dapat terus ditingkatkan.

4.10 Perbandingan Pengaruh Variabel dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Hasil estimasi model ARDL menunjukkan bahwa pengaruh variabel dalam jangka pendek dan jangka panjang berbeda. Pada jangka pendek, tidak semua variabel berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan dalam jangka panjang beberapa variabel menunjukkan pengaruh yang signifikan.

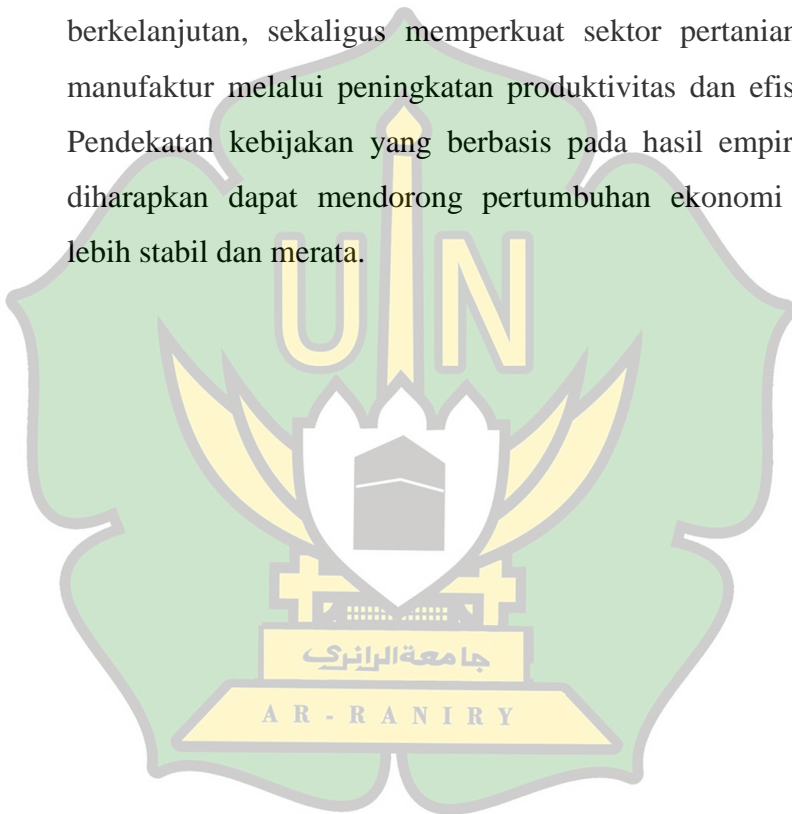
Perbedaan ini menunjukkan adanya proses penyesuaian ekonomi menuju keseimbangan jangka panjang. Dampak suatu variabel tidak selalu dirasakan secara langsung, tetapi memerlukan waktu agar pengaruhnya dapat tercermin secara penuh dalam pertumbuhan ekonomi. Variabel yang signifikan dalam jangka panjang namun tidak dalam jangka pendek menunjukkan bahwa pengaruhnya bersifat kumulatif dan struktural, sehingga baru terlihat setelah perekonomian mencapai kondisi yang lebih stabil.

4.11 Implikasi Ekonomi dan Kebijakan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian dan manufaktur belum berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan sektor pertambangan berpengaruh signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi masih lebih banyak didorong oleh

sektor pertambangan, sementara kontribusi sektor pertanian dan manufaktur belum optimal dalam periode penelitian.

Berdasarkan hasil tersebut, kebijakan ekonomi perlu diarahkan pada peningkatan nilai tambah sektor pertambangan agar dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi semakin berkelanjutan, sekaligus memperkuat sektor pertanian dan manufaktur melalui peningkatan produktivitas dan efisiensi. Pendekatan kebijakan yang berbasis pada hasil empiris ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil dan merata.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian stasioneritas menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian telah stasioner pada tingkat first difference, sehingga data memenuhi syarat untuk dilakukan analisis menggunakan model ARDL.
2. Hasil uji kointegrasi (Bound Test) menunjukkan adanya hubungan jangka panjang antara sektor pertanian, sektor manufaktur, dan sektor pertambangan terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Hasil estimasi ARDL dalam jangka pendek menunjukkan bahwa sektor pertanian dan sektor manufaktur tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan sektor pertambangan berpengaruh signifikan.
4. Hasil estimasi jangka panjang menunjukkan bahwa sektor pertanian dan sektor manufaktur tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara sektor pertambangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
5. Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa model yang digunakan secara umum telah memenuhi kriteria

kelayakan model, sehingga hasil estimasi dapat digunakan untuk analisis dan perumusan kesimpulan.

6. Hasil uji stabilitas menunjukkan bahwa model ARDL yang digunakan bersifat stabil, sehingga layak digunakan untuk analisis jangka pendek maupun jangka panjang serta peramalan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah diharapkan dapat mengoptimalkan peran sektor pertambangan melalui peningkatan nilai tambah dan pengelolaan yang berkelanjutan agar kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi dapat terus ditingkatkan.
2. Perlu dilakukan upaya peningkatan produktivitas sektor pertanian dan sektor manufaktur melalui dukungan kebijakan, teknologi, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia agar kedua sektor tersebut dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang relevan, seperti investasi, tenaga kerja, atau ekspor, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

4. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menggunakan periode waktu yang lebih panjang atau metode analisis lain sebagai pembanding guna memperkuat hasil penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Alya S.P &, Armin R.N (2024), Pengaruh Perdagangan Internasional terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* Vol 15, No 1, 22-29 DOI 10.33087/eksis.v15i1.426
- Agustina, S., Astuti, A., Kusumawati, AC, Rohma, SM, Aini, N., Oktaviani, D., ... & Tambunan, N. (2023). Pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 1 (1), 113-126.
- Ahmad M & Latri W(2008), Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan Dan Prospeknya *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* Volume 9, Nomor 1, (44 – 55).
- Anan S., (2023) Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2020-2023 *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis* Vol. 1, No. 2 (80-8).
- Anis S., (2014), Analisis Ekspor Komoditas Pertanian Pangan di Jawa Timur *jurnal ekonomi pembangunan* Vol.12, No.2
- Apriliani, A. P. (2024). Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dengan Angkatan Kerja Sebagai Variabel Moderasi Tahun 1993-2022. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 8(02), 181-190.
- Aulia H.S, Kertahadi & M. Iqbal (2015), Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI) dan Daya Saing Terhadap Ekspor (Studi Pada Sektor Industri Manufaktur Indonesia Tahun 2004-2013) *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 2 No. 2.
- Bakari, S. (2022). Tentang hubungan antara investasi domestik, ekspor dan pertumbuhan ekonomi: Bukti dari Yunani. *Jurnal Pertumbuhan Ekonomi Cerdas*, 7 (3), 13-34.

- Bonaraja P., (2020) Analisis Tentang Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2009 – 2018 *Jurnal Humaniora*, Vol. 4, No. 2 (244-255).
- Devina W. et.al (2023) Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia *Public Service And Governance Journal* Vol.4, No.2 (37-43).
- Efi F., (2019), Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia *Jurisma: Jurnal Riset Dan Manajemen* Vol IX No. 1 (18-26).
- Efrida N, Syamsul A, Idris (2013), Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Konsumsi Dan Tabungan Di Sumatera Barat *Jurnal Kajian Ekonomi*, Vol. I, No. 02
- Firman F., Dedi B.H, & Dwi R (2017), Hubungan Nilai Tukar Terhadap Kegiatan Ekspor Manufaktur Pertanian Indonesia *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, Vol.3 No.2, DOI: 10.17358/JABM.3.2.266
- Faisal, Fy., & Fithra, F. H. (2020). Meninjau Peran Sektor Manufaktur dan Komunikasi Sebagai Mesin Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Kajian Ekonomi & Keuangan*, 4.
- Geby C.A & Helman(2023), Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *All Fields of Science J-LAS (AfoSJ-LAS)*, Vol.3, No.4 (66-74)
- LINK: <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFoSJ-LAS/index>
- Hasoloan, J. (2013). Peranan Perdagangan Internasional dalam Produktifitas dan Perekonomian. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 1(2), 102–112.
- Inayah, I. (2023). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Ika Inayah*. 2(4).

- Jimmy Hasoloan (2013), Peranan Perdagangan Internasional Dalam Produktifitas Dan Perekonomian *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pend. Ekonomi*, Vol.1 No 2, (102-112).
- Keho, Y. (2021). Penentu neraca perdagangan di Uni Ekonomi dan Moneter Afrika Barat (WAEMU): Bukti dari analisis panel heterogen. *Cogent Economics & Finance* , 9 (1), 1970870.
- Laili M.W & Saifudin Z.(2019), Pengaruh Perdagangan Internasional Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Tahun 2007- 2017 *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)* Vol.4 No.2 Link: <http://jurnal.untidar.ac.id/index.php/REP>
- Merdita M., (2022), Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, Vol.23, Nomor 2 (13-20).
- Mukarramah, Arniati, & Muhammad, N. K. (2025). Pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten barru provinsi sulawesi selatan. *Jurnal Ekonomi Sakti*, 14, 235–248.
- MagdalenaS(2017), Analisis Potensi Ekspor Hasil Pertanian Tanaman Pangan di Kabupaten Pati *Economics Development Analysis Journal* Vol. 6 No. 1, (62-68)
- M. Tambunan, R. Oktaviani & M. Firdaus (2011) Analisis Pengaruh Ekspor Industri Manufaktur Pada Kinerja Makroekonomi Indonesia *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol. 7, No. 2, (75-85)
- Mahyus E.,(2004) Analisis Pengaruh V Alisis Pengaruh Volatilitas Nilai Tukar P Ai Tukar Pada Ekspor A Ekspor Komoditi Manufaktur Di Indonesi Aktur Di Indonesia Penerap A Penerapan Estim An Estimasi Dengan Menggun Dengan Menggunakan Distribusi L Akan Distribusi Lag Poissons P G Poissons Pada Persamaan Non Linear Seemingly Unrelated Regression *Bulletin of Monetary Economics and*

- Putra, MRA, Suryanto, & Samudro, BR (2025). Apakah institusi berperan penting dalam perdagangan global? Bukti dari negara-negara berpenghasilan tinggi dan dampak limbahnya terhadap Indonesia. *Jurnal Internasional Perdagangan dan Pasar Global* , 21 (6), 696-717.
- Puspandari, T., Priyatno, S. H., Novialumi, A., & Herwanti, L. (2022). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 4968-4971.
- Rika R.R., & Endro G., (2020)Peranan Petani Milenial Mendukung Ekspor Hasil Pertanian Di Indonesia *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, Vol. 38 No. 1, (67-87).
- Rinaldi S., (2019), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 1, No. 2.
- Rusmiati, Haq, M. A., & Saputri, L. (2025). *Metta Analisis Pengaruh Industri Manufaktur dan Industri Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. February.*
- Syang, M. L. (2018). *Does Agriculture have an Impact on Economic Growth? Empirical Evidence from the Gambia.* 10(24), 140–150.
- Salahuddin, M., Vink, N., Ralph, N., & Gow, J. (2020). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, investasi asing langsung, dan penggunaan internet terhadap hasil kesehatan anak: bukti empiris dari Afrika Selatan. *Penelitian Studi Pembangunan* , 7 (1), 1-17.
- Shafa D. A., (2023) Peranan Petani Milenial Mendukung Ekspor Hasil Pertanian di Indonesia Link: <https://www.researchgate.net/publication/36712505>

- Suryanto & Poni S.K (2022), Analisis Perdagangan Internasional Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya. *Intermestic: Journal of International Studies*, Volume 7, No. 1, (104-122) DOI:10.24198/intermestic.v7n1.6.
- Rusmiati, Haq, M. A., & Saputri, L. (2025). *Metta Analisis Pengaruh Industri Manufaktur dan Industri Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. February.*
- Sanyang, M. L. (2018). *Does Agriculture have an Impact on Economic Growth? Empirical Evidence from the Gambia.* 10(24), 140–150.
- Soeparno, W. S. I., Hasyim, S., Rusydiana, A. S., Sari, N. I. G., & Anggia, Y. (2025). How Does Ores and Metal Exports , Fuel Exports and Inflation Affect Economic Growth in Indonesia ? An Autoregressive Distributed Lag Approach. *EjEconjournals*, 15(2), 19–27.
- Stamatiou, P., Dritsaki, C., & Niklis, D. (2020, July). CO2 emissions, energy consumption, economic growth, trade, and urbanization in Greece. In *International Conference on Applied Economics* (pp. 379-389). Cham: Springer International Publishing.

LAMPIRAN

Tahun	PE	FARMING	MANUFAC	MINING
2005Q1	5,990986	650278	13778350	5547316
2005Q2	5,748889	730264	14836320	5773595
2005Q3	5,571523	713376	13981447	6995146
2005Q4	5,458887	776436	14999334	7196808
2006Q1	5,410983	768237	15358829	6964785
2006Q2	5,427808	821014	16775509	7644445
2006Q3	5,509365	926492	18479598	8024591
2006Q4	5,655652	801239	17794723	8373221
2007Q1	6,21215	741764	17970857	7707261
2007Q2	6,349706	858539	19876714	8256108
2007Q3	6,4138	1134785	20235240	8397692
2007Q4	6,404432	995524	21335764	9583551
2008Q1	6,30256	974941	23218088	9950591
2008Q2	6,153885	1234181	23905552	11934993
2008Q3	5,939366	1331038	24837411	11630451
2008Q4	5,659003	1126643	20337752	8059213
2009Q1	4,682587	901526	16011574	6999053
2009Q2	4,522618	1034604	18357351	8462002
2009Q3	4,548886	1172571	19469451	10350811
2009Q4	4,761394	1238417	22517119	11920516
2010Q1	5,8834	1066865,67	20176356,82	11443217,73
2010Q2	6,17908	1108305,9	21923687,73	11671092,18
2010Q3	6,371694	1371615,97	23115967,45	12651700,98
2010Q4	6,461242	1386342,14	27756378,17	13957060,08
2011Q1	6,203445	1250276,6	26856934,71	14579202,24
2011Q2	6,184574	1277777,38	30766071,15	16415028,24
2011Q3	6,160348	1192060,74	29669704,58	18227245,37
2011Q4	6,130769	1357747,21	28530568,27	17412100,03
2012Q1	6,13449	1240955,73	29236900,99	16536409,31
2012Q2	6,078741	1279342,27	28790577,22	16190313,53
2012Q3	6,002176	1558108,29	28768682,62	13532620,48
2012Q4	5,904795	1505871,71	28654483,21	15500686,48
2013Q1	5,746716	1247990,15	28002690,18	14753272,69
2013Q2	5,623657	1376117,86	28627435,8	14352869,35
2013Q3	5,495734	1584070,73	26734721,41	14285565,86
2013Q4	5,362948	1579509,61	29813148,93	15431688,93
2014Q1	5,147478	1294430,51	29265918	12187511,59
2014Q2	5,036094	1439523,21	30453800,57	11597652,56
2014Q3	4,950977	1607984,38	29058809,33	11919672,77
2014Q4	4,892125	1585373,44	29829882,44	10915389,87
2015Q1	4,880344	1354334,31	26856896,46	9005203,84
2015Q2	4,865701	1429216,72	28513002,99	9360275,79
2015Q3	4,869001	1579841,9	25677522,44	8259651,9
2015Q4	4,890244	1401248,58	25140925,53	7819632,35

2016Q1	4,993044	1206904,77	24711664,07	6537248,26
2016Q2	5,024729	1327569,61	27442435,63	6899011,59
2016Q3	5,048912	1343277,98	25357585,22	7565411,81
2016Q4	5,065593	1617024,19	29149209,76	8750142,85
2017Q1	5,045425	1328891,47	30195234,03	8602478,5
2017Q2	5,058841	1408502,42	28553155,34	8540928,73
2017Q3	5,076494	1603772,67	31557758,25	9322993,38
2017Q4	5,098383	1593013,64	31825655,36	11112071,64
2018Q1	5,17565	1354994,05	31078055,81	10927317,39
2018Q2	5,185557	1372619,5	30329663,76	11058091,11
2018Q3	5,179245	1525446,91	33776886,96	11389660,08
2018Q4	5,156713	1569883,48	31633294,23	10743555,51
2019Q1	6,160195	1334511,24	29679617,11	8868039,47
2019Q2	5,688332	1286094,79	29088557,89	8502939,92
2019Q3	4,783356	1567968,14	32342316,15	8089170,67
2019Q4	3,445268	1646848,34	31896255,53	8698276,29
2020Q1	-1,41702	1458333,41	30866825,31	7359045,78
2020Q2	-2,3849	1332035,02	25799364,56	5704849,59
2020Q3	-2,54945	1653080,37	31779385,73	5573355,74
2020Q4	-1,91067	1749191,82	35876990,89	7716361,68
2021Q1	2,19034	1511089,98	38323927,18	8693829,89
2021Q2	3,372198	1487658,22	41448510,33	10513885,12
2021Q3	4,293815	1697669,85	46122417,57	12997974,4
2021Q4	4,955189	1970402,02	48919320,11	15933516,1
2022Q1	4,996945	1760834,161	50432654,36	13595716,56
2022Q2	5,281588	1680727,167	51627668,44	20836171,77
2022Q3	5,449741	1875916,928	53612006,58	21355245,54
2022Q4	5,501403	1939750	49684515	20267742

Null Hypothesis: FARMING has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 3 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.280851	0.6339
Test critical values:		
1% level	-3.530030	
5% level	-2.904848	
10% level	-2.589907	

*Mackinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(FARMING) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-11.00162	0.0001
Test critical values: 1% level	-3.530030	
5% level	-2.904848	
10% level	-2.589907	

*Mackinnon (1996) one-sided p-values.

Hasil Uji ADF Variabel MANUFAC (Leve

Null Hypothesis: MANUFAC has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.290193	0.9204
Test critical values: 1% level	-3.525618	
5% level	-2.902953	
10% level	-2.588902	

*Mackinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(MANUFAC) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.488989	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.527045	
5% level	-2.903566	
10% level	-2.589227	

*Mackinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: MINING has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.155724	0.6891
Test critical values: 1% level	-3.525618	
5% level	-2.902953	
10% level	-2.588902	

*Mackinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(MINING) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.931987	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.527045	
5% level	-2.903566	
10% level	-2.589227	

*Mackinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: PE has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 9 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.707984	0.8368
Test critical values: 1% level	-3.540198	
5% level	-2.909206	
10% level	-2.592215	

*Mackinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(PE) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 8 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

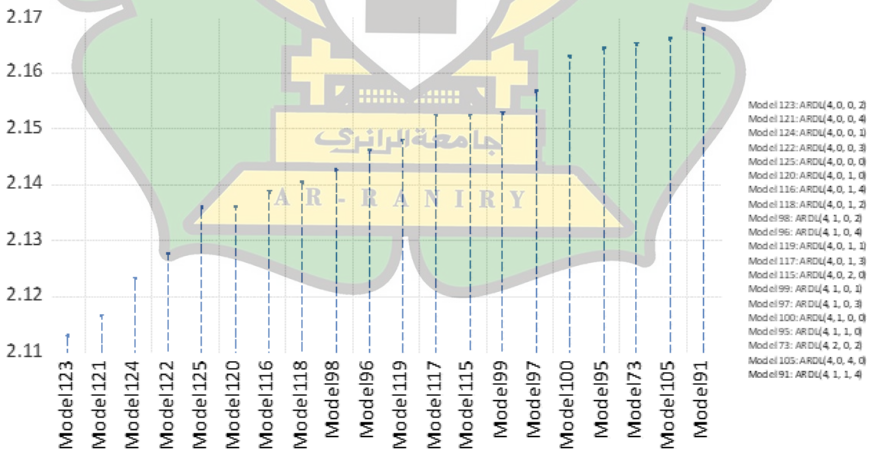
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.210213	0.0240
Test critical values:		
1% level	-3.540198	
5% level	-2.909206	
10% level	-2.592215	

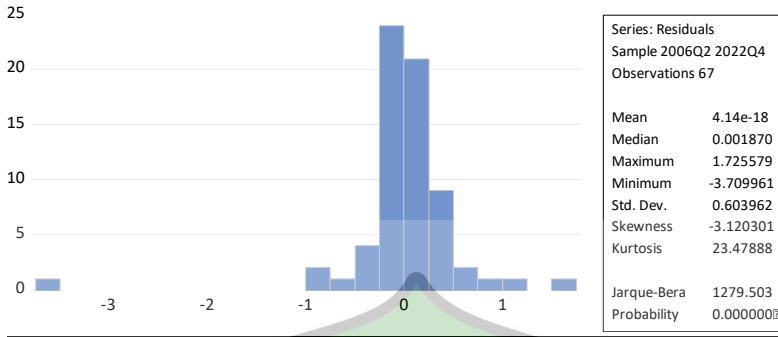
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

F-Bounds Test Null Hypothesis: No levels relationship

Test Statistic	Value	Signif.	I(0)	I(1)
Asymptotic: n=1000				
F-statistic	11.91194	10%	2.37	3.2
k	3	5%	2.79	3.67
		2.5%	3.15	4.08
		1%	3.65	4.66

Akaike Information Criteria (top 20 models)





Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.065153	Prob. F(9,57)	0.4021
Obs*R-squared	9.645927	Prob. Chi-Square(9)	0.3799
Scaled explained SS	78.46730	Prob. Chi-Square(9)	0.0000

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
 Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	2.873479	Prob. F(2,55)	0.0650
Obs*R-squared	6.338526	Prob. Chi-Square(2)	0.0420



Dependent Variable: D(PE)
 Method: ARDL
 Date: 01/10/26 Time: 01:36
 Sample (adjusted): 2006Q2 2022Q4
 Included observations: 67 after adjustments
 Maximum dependent lags: 4 (Automatic selection)
 Model selection method: Akaike info criterion (AIC)
 Dynamic regressors (2 lags, automatic): D(FARMING) D(MANUFAC)
 D(MINING)
 Fixed regressors: C
 Number of models evaluated: 108
 Selected Model: ARDL(4, 0, 0, 2)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
D(PE(-1))	0.260791	0.111927	2.330011	0.0234
D(PE(-2))	0.115409	0.113546	1.016412	0.3137
D(PE(-3))	0.057092	0.113099	0.504796	0.6156
D(PE(-4))	-0.597995	0.104812	-5.705385	0.0000
D(FARMING)	-2.53E-07	5.46E-07	-0.462980	0.6451
D(MANUFAC)	2.81E-08	4.66E-08	0.602348	0.5493
D(MINING)	3.71E-08	6.12E-08	0.605969	0.5469
D(MINING(-1))	8.97E-08	5.41E-08	1.658137	0.1028
D(MINING(-2))	8.49E-08	5.55E-08	1.527718	0.1321
C	-0.060516	0.083659	-0.723369	0.4724
R-squared	0.533927	Mean dependent var	0.001350	
Adjusted R-squared	0.460336	S.D. dependent var	0.884672	
S.E. of regression	0.649896	Akaike info criterion	2.112857	
Sum squared resid	24.07479	Schwarz criterion	2.441916	
Log likelihood	-60.78071	Hannan-Quinn criter.	2.243066	
F-statistic	7.255381	Durbin-Watson stat	1.709543	
Prob(F-statistic)	0.000001			

*Note: p-values and any subsequent tests do not account for model selection.

Levels Equation
 Case 2: Restricted Constant and No Trend

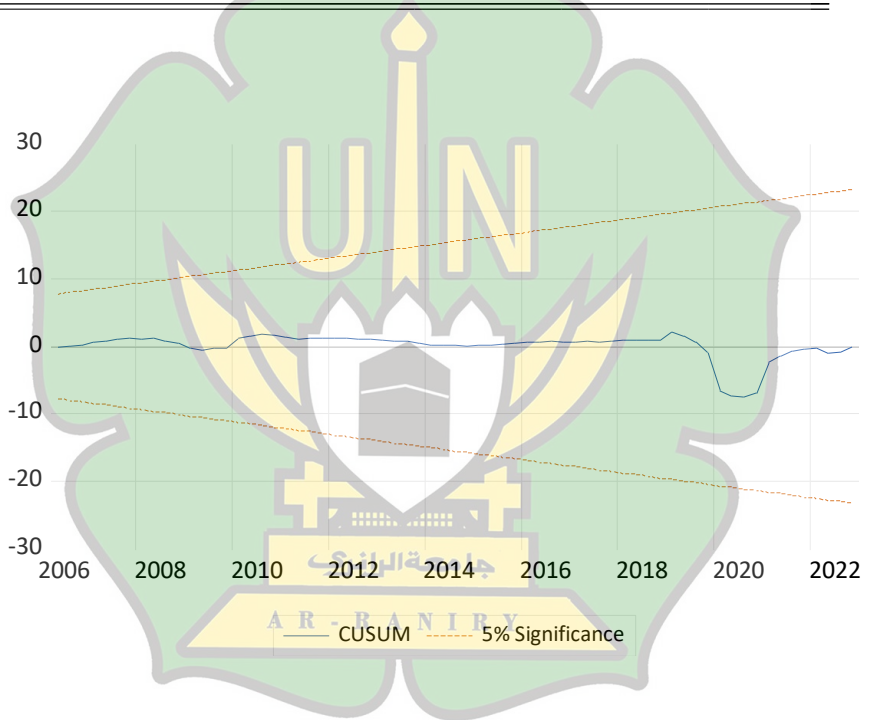
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(FARMING)	-2.17E-07	4.71E-07	-0.460912	0.6466
D(MANUFAC)	2.41E-08	3.99E-08	0.603556	0.5485
D(MINING)	1.82E-07	7.91E-08	2.296256	0.0254
C	-0.051958	0.071222	-0.729529	0.4687

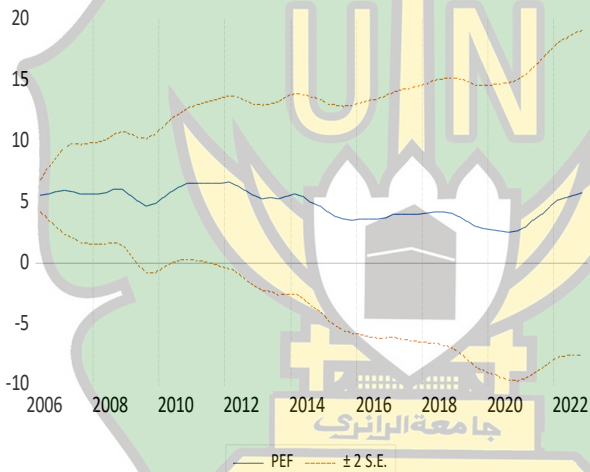
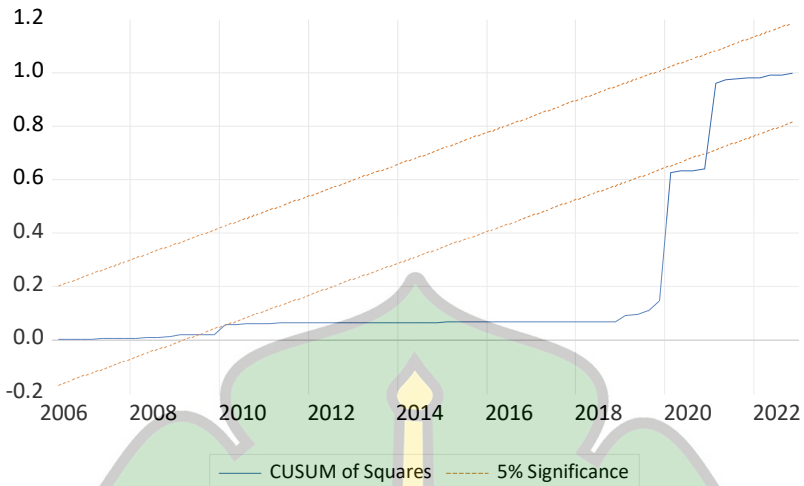
$$EC = D(PE) - (-0.0000 * D(FARMING) + 0.0000 * D(MANUFAC) + 0.0000 * D(MINING) - 0.0520)$$

Levels Equation
Case 2: Restricted Constant and No Trend

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(FARMING)	-2.17E-07	4.71E-07	-0.460912	0.6466
D(MANUFAC)	2.41E-08	3.99E-08	0.603556	0.5485
D(MINING)	1.82E-07	7.91E-08	2.296256	0.0254
C	-0.051958	0.071222	-0.729529	0.4687

$$EC = D(PE) - (-0.0000 * D(FARMING) + 0.0000 * D(MANUFAC) + 0.0000 * D(MINING) - 0.0520)$$





Forecast: PEF	
Actual: PE	
Forecast sample: 2005Q1 2022Q4	
Adjusted sample: 2006Q2 2022Q4	
Included observations: 67	
Root Mean Squared Error	1.400593
Mean Absolute Error	0.874878
Mean Abs. Percent Error	25.55371
Theil Inequality Coef.	0.137130
Bias Proportion	0.006053
Variance Proportion	0.281356
Covariance Proportion	0.712591
Theil U2 Coefficient	1.718188
Symmetric MAPE	24.75043